ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI JERUK MANIS DI DESA PARAPAT, KECAMATAN ULU SOSA, KABUPATEN PADANG LAWAS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Disusun Oleh:

SITI ROSLAN PASARIBU

3222130

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

TAHUN 2026

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/NIM	:	Siti Roslan Pasaribu
Programstudi	:	Ekonomi Islam
Fakultas		Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul skripsi	:	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis Di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia untuk di proses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 14 Juli 2026

Yang menyatakan



Siti Roslan Pasaribu

NIM:3222130

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis Di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas Perspektif Ekonomi Islam"** yang di susun oleh **Siti Roslan Pasaribu** dengan **NIM 3222130** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dengan demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi 23 Juni 2026
Pembimbing

Dr. Awaluddin, M.A
NIP: 198208262025211004

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis Di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas Perspektif Ekonomi Islam** " Disusun oleh Siti Roslan Pasaribu dengan NIM 3222130, Jurusan S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingkat kesejahteraan petani jeruk manis di desa Parapat yang belum optimal meskipun komoditas pertaniannya memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis Di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas Perspektif Ekonomi Islam.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang mengutamakan statistik dan model dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dengan populasi sebanyak 42 orang petani. Sedangkan teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang sudah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani jeruk adalah modal, luas lahan dan biaya produksi. Maka dalam hasil penelitian ini menunjukkann bahwa modal (X1), luas lahan (X2) dan biaya produksi (X3) berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk manis (Y), Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t (Parsial) yaitu nilai t hitung = 6,544 > t tabel=2,024 pada variabel modal (X1), dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05, nilai t hitung = 2,967 > t tabel=2,024 pada variabel luas lahan (X2), dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 < 0,05 dan nilai t hitung = 2,837 > t tabel=2,024 pada variabel biaya produksi (X3), dengan tingkat signifikan sebesar 0,007< 0,05. Sehingga hipotesis pertama H_1 menyatakan bahwa "modal berpengaruh secara signifikan dan diterima terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk manis", hipotesis kedua H_2 menyatakan bahwa "luas lahan berpengaruh secara signifikan dan diterima terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk manis" dan hipotesis ketiga H_3 menyatakan bahwa "biaya produksi berpengaruh secara signifikan dan diterima terhadap tingkat kesejahteraan petan jeruk manisi".variabel dapat disimpulkan bahwa modal (X1), luas lahan (X2) dan biaya produksi (X3) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk manis (Y).

Kata Kunci: Kesejahteraan Petani, Jeruk Manis, Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis Di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas Perspektif Ekonomi Islam"** Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang Nabi Muhammad SAW dan sahabat serta pengeikut-Nya yang senantiasa tetap istiqamah sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Selain itu, skripsi ini merupakan wujud implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Skripsi ini penulis persembahkan secara khusus dan penuh rasa cinta kepada kedua orang tua tercinta. Teristimewa kepada **Ayahanda Samsuddin Pasaribu**. Teima kasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tiada tara, langkahku sampai di titik ini adalah berkat doa-doa yang tak pernah putus, keringat dan air mata yang tak pernah kalian keluhkan, cinta yang tak pernah diminta balasan dan ketulusan yang tak

tergantikan oleh apapun dapat memberi motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai selesai.

Kepada Mama tercinta **Rona Hasibuan**, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang dan cinta tanpa syarat yang selalu ada dalam diam dan sujud panjang, yang senyumnya menjadi semangat dalam langkah-langkah kecilku, terimakasih atas ketulusan, dan segala pengorbanan yang tak mungkun bisa ku balas, doamu adalah kekuatan terbesarku hingga studi ini selesai adalah bukti kecil dari perjuanganmu.Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepad adek-Adekku **Muhammad Khairul Candra Pasaribu**, **Melda Sulastri Pasaribu** Dan **Hidayahtus Sakinah Pasaribu**, yang senantiasa memberikan semangat, warna, serta dukungan moral kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bentuk bakti penulis kepada keluarga tercinta dan memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Selanjutnya, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyaknya hambatan, tantangan dan kesulitan yang penulis hadapi. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

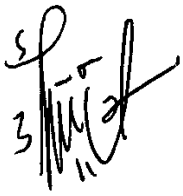
1. **Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu.
2. **Bapak Dr. Aidil Alfin, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan bimbingan akademik kepada penulis.
3. **Ibu Rika Widianita, M.E** selaku Ketua Progam Studi Ekonomi Islam (EI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
4. **Ibu Septria Susanti, ME** selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
5. **Bapak Dr. Awaluddin, MA** selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatian ditengah tengah kesibukannya dalam mengarahkan, membimbing, memberi saran dan motivasi kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staff yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi ini.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak kepala Desa Parapat dan para petani jeruk manis di Desa Parapat yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, serta membantu penulis selama proses penelitian. Tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut, penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

8. Terimakasih kepada teman seperjuangan penulis di kelas Ekonomi Islam/ EI-D 2022 dari semester awal hingga semester akhir, terimakasih tetap masih kompak seperti diawal dan juga mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa didalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Baik dari segi penulisan dan penyampaiannya. Untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bukittinggi,05 Februari 2026
Saya yang menyatakan



Siti Roslan Pasaribu
NIM. 3222130

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

F. Penjelasan Judul 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kesejahteraan 14

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani 17

1. Luas Lahan 17
2. Modal 18
3. Biaya Produksi 19

C. Konsep Kesejahteraan (*falah)* dalam Perspektif Ekonomi Islam 20

D. Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani 21

E. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dalam Kerja 22

1. Prinsip *Tauhid* 23
2. Prinsip Bekerja dan Produktivitas 23
3. Kemanfaatan (*Maslahah*) 24
4. Keadilan (*Adl*) 24

F. Kajian Terdahulu 25

G. Kerangka Pemikiran 29
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan pendekatan penelitian 32
B. Lokasi dan waktu Penelitian 32
C. Jenis dan Sumber data 33
D. Populasi dan sampel 33
E. Defenisi Operasional dan variabel 33
F. Instrumen Penelitian 34
G. Teknik Pengumpulan data 35
1) Observasi 35
2) Kuesioner 35
3) Wawancara 36
H. Teknik Analisis Data 36
1) Statistik Deskriptif 36
I. Pengujian Model 37
1. Uji Pra Penelitian 37
2. Uji Klasik 38
3. Uji Hipotesis 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 42
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian 42
B. Pembahasan 70
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 73
B. Saran 74
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Luas Lahan, Produksi Dan Harga Rata-Rata Jeruk Manis Di Desa Parapat 4

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 26

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 42

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 43

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 44

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani 45

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 45

Tabel 4.6 Pernyataan Terhadap Jawaban Responden Pada Variabel Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis (Y) 47

Tabel 4.7 Pernyataan Terhadap Jawaban Responden Pada Variabel Modal (X1) 50

Tabel 4.8 Pernyataan Terhadap Jawaban Responden Pada Variabel Luas Lahan(X2)..... 54

Tabel 4.9 Pernyataan Terhadap Jawaban Responden Pada Variabel Biaya Produksi (X3)..... 57

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis 59

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Modal 60

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Luas Lahan 61

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Produksi 61

Tabel 4.14 Uji Reabilitas 62

Tabel 4.15Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov 63

Tabel 4. 16 Uji Multikolinieritas 64

Tabel 4.17 Analisis Regresi Linear Berganda 65

Tabel 4. 18 Uji Koefisien Determinasi 67

Tabel 4.19 Uji F Simultan..... 68

Tabel 4.20 Uji T 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar Uji Heterokedastisitas Grafik Scatterplot 65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia saat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.Indonesia merupakan negara agraris karena mayoritas penduduk indonesia karena banyak penduduk indonesia yang bergantung pada sektor pertanian yang menghasilkan berbagai produk holtikultura.[1] Sektor pertanian berperan penting dalam penyediaan bahan pangan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan, khususnya di daerah pedesaan.

Salah satu komoditas pertanian yang menjanjikan adalah jeruk manis. Selain memiliki rasa yang disukai konsumen, jeruk manis juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan pasar yang relatif stabil. Di beberapa daerah, jeruk manis bahkan menjadi komoditas unggulan daerah dan penyumbang utama pendapatan petani. Di Provinsi Sumatera Utara, khususnya di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas, jeruk manis menjadi salah satu komoditas pertanian yang potensial untuk dikembangkan. Kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung.

[1] Aan Stiadi, Abdul Gafaruddin, and Agustono Slamet, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Jeruk Manis Siam Madu (Citrus Sinensia Nobilis) Di Desa Tanea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan', *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian (JIMDP)*, 8.3 (2023), p. 87.

menjadikan daerah ini sangat cocok untuk budidaya jeruk manis. Saat ini, terdapat 42 petani yang aktif membudidayakan jeruk manis sebagaimata pencaharian di desa ini. Usaha ini tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga petani, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian desa melalui kegiatan produksi, distribusi, dan pemasaran hasil panen. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Secara definitif, kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi atau keadaan sejahtera, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya perbaikan terhadap penyakit sosial tertentu saja.[2]

Menurut perspektif ekonomi islam, apabila petani jeruk manis ingin mencapai kesejahteraan harus aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.[3] Dalam Islam kesejahteraan akan tercapai apabila kebutuhan *seperti kebutuhan dharuruiyah* (merupakan kemaslahatan yang ditegakkan untuk dunia dan akhirat), *hajiyat* (adanya kemudahan apabila menghadapi kesusahan) dan *tahsiniyah* (kebutuhan akan kemewahan) dapat tercapai.[4] Allah SWT telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat Hud ayat 6:

---

[2] Rizki Apri Mulia and Nika Saputra, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarajat Kota Padang', *Jurnak El-Riyasah*, 11.1 (2020), p. 68.

[3] Abdul Wahab, 'Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5.1 (2020), p. 102.

[4] Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya'Ulum-Ad-Din* (Bina Ilmu, 2010), p. 84-86.

وَمَا مِنْ دَآ بَّةٍ فِى الْاَ رْضِ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ رِزْقُهَا وَ يَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ

Artinya: "*Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allash rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)."(*QS. Hud 11: Ayat 6)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT telah menjamin rezeki setiap makhluknya sehingga dapat tercapai kesejahteraan dalam hidup.namun dalam mencapai kesejahteraan manusia tetap harus beriktiar dan berusaha untuk memperoleh kesejahteraan dalam hidup.

Teori ekonomi pertanian memberikan landasan konseptual untuk menganalisis perilaku produsen dan konsumen di pasar holtikultura. Konsep-konsep inti seperti penawaran dan permintaan, elastisitas harga, biaya produksi, dan struktur pasar membantu dalam memahami dinamika kompleks yang memengaruhi harga dan kuantitas produk holtikultura. Analisis ini sangat penting untuk merancang kebijakan yang mendukung stablillas harga dan meningkatkan efisiensi pasar.

Hortikuktura merupakan salah satu komoditas utama dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional.[5] Sub sektor hortikultura memegang peran penting dalam sistem pertanian Indonesia karena mencakup komoditas bernilai ekonomi tinggi, seperti buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias. Keberagaman produk hortikultura tidak hanya

[5] Aulia Ikhsan and others, 'Potensi Fluktuasi Harga Komoditas Pertanian Dan Dampaknya Di Provinsi Banten', *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 16.2 (2023), p. 77.

menyediakan kebutuhan gizi masyarakat, tetapi juga memperkaya sektor pariwisata dan industri pangan olahan. Jeruk Merupakan salah satu komoditas hortikultura yang layak untuk dikembangkan karena usaha tani jeruk Manis Memberikan keuntungan yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan petani. Namun demikian, pengelolaan sistem agribisnis hortikultura masih menghadapi berbagai tantangan struktural, terutama pada aspek pasca panen dan distribusi.[6]

Tabel 1.1
Data Luas Lahan, Produksi dan Harga Rata-rata Jeruk Manis di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023-2025

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi Total/ Tahun	Harga Rata-rata (Rp/Kg)	Pendapatan Petani (Rp)
2023	44,5	348.500	5.000	1.742.500.000
2024	44,5	359.300	5.000	1.796.500.000
2025	44,5	359.100	5.000	2.154.600.000

Sumber: Wawancara dengan petani jeruk

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1.1 menunjukkan selama periode 2023-2025 sektor hortikultura mengalami peningkatan kinerja produksi dan nilai ekonomi secara signifikan, meskipun luas lahan tetap konstan sebesar 44,5 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tidak semata-mata bergantung pada perluasan lahan, tetapi lebih pada efisiensi pengelolaan sumber daya, penerapan teknologi budidaya, dan optimalisasi faktor produksi.

[6] Yeni Usna and osthers, 'Analisis Sistem Agribisnis Sub Sektor Hortikultura Di Kabupaten Mukomuko', *Jurnal Pertanian Terpadu*, 13.1 (2025), pp.138.

Kenaikan produksi dari 348.500 kg pada tahun 2023 menjadi 359.100kg pada tahun 2025 menandakan adanya peningkatan efisiensi dan produktivitas lahan pertanian. Di sisi lain, harga rata-rata yang naik dari Rp 5.000/kg pada tahun 2023-2024 menjadi Rp 6.000/kg pada tahun 2025 menggambarkan kondisi pasar hortikultura yang semakin kuat, dengan permintaan yang meningkat dan daya tawar petani yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan teori ekonomi pertanian, di mana keseimbangan antara penawaran dan permintaan, elastisitas harga, serta struktur pasar berperan penting dalam menentukan harga dan volume produksi. Dengan demikian, peningkatan produktivitas dan harga tersebut menunjukkan bahwa pasar hortikultura memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sektor unggulan, terutama jika didukung oleh kebijakan yang mendorong efisiensi produksi, stabilitas harga, serta kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Sektor pertanian khususnya hortikultura, memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan perekonomian Indonesia. Komoditas jeruk merupakan salah satu hasil hortikultura unggulan yang banyak di budidayakan di berbagai daerah, seperti Sumatera Utara, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat. Namin demikian potensi besar tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah fluktuasi harga jeruk yang tidak sebanding dengan biaya produksi**.** Harga

jeruk seringkali mengalami penurunan drastis saat panen raya akibat kelebihan pasokan dan lemahnya sistem penyimpanan hasil panen, sedangkan biaya produksi terus meningkat setiap tahun.[7] Usaha tani jeruk manis dekat dengan risiko kenaikan biaya produksi yang dipengaruhi oleh inflasi, penurunan harga jual karena panen raya dan penurunan produksi jeruk manis dipengaruhi serangan hama penyakit, cuaca dan kualitas bibit. Perubahan ini perlu di analisis untuk melihat bagaimana pengaruh apabila terjadi perubahan keadaan yang mengakibatkan perhitungan biaya berubah.[8]

Faktor lain yang turut memperburuk kondisi petani adalah terbatasnya akses terhadap pasar dan rantai distribusi yang efisien. Saat ini, sebagian besar hasil panen hortikultura hanya dipasarkan di tingkat lokal dan dijual kepada tengkulak dengan harga yang relatif rendah.[9] Petani belum memiliki jaringan distribusi yang luas, dan sering kali tidak memiliki informasi yang memadai mengenai harga pasar di tingkat kabupaten atau provinsi. Kondisi ini menyebabkan posisi tawar petani sangat lemah, sementara margin keuntungan justru lebih banyak dinikmati oleh pedagang perantara.

---

[7] Rachman Hartono and others, 'Price Volatility of Horticulture Commodity During the Pandemic in East Java, Indonesia', *Habitat*, 34.3 (2023), pp. 278-279.

[8] Shindy Kurnia Putri, Fembriarti Erry Prasmatiwi, and dan Adia Nugraha, 'Analisis Finansial Dan Risiko Usahatani Jeruk Siam Di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota', *Journal of Food Sysstem and Agribusiness*, 6.2 (2022), pp. 173.

[9] Al Abubakar Asri and others, 'Pendampingan Petani Dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura Berorientasi Pasar Di Desa Peulandoek, Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya', *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3.5 (2025), p. 2189.

Selain faktor tersebut dalam perekonomian juga belum diterapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara menyeluruh dalam kegiatan agribisnis pertanian yang menjadi hal yang cukup menonjol. Dalam pandangan Islam, aktivitas ekonomi harus dilandasi nilai keadilan (*al-'adl*), tolong-menolong (*ta'awun*), dan keberkahan (*barakah*). Namun dalam praktiknya, banyak kegiatan usaha tani masih berorientasi pada keuntungan jangka pendek tanpa memperhatikan prinsip keadilan seperti pembeli yang menyembunyikan harga pasar yang sebenarnya dari petani sehingga pembeli dapat memperoleh keuntungan yang lebih banyak sehingga tidak tercapai kesejahteraan bersama. Dalam pertanian holtikultular melibatkan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, adil, dan berwawasan lingkungan. Hal ini meliputi praktik pertanian organik, penggunaan teknologi yang ramah lingkungan, dan perhatian terhadap kesejahteraan petani.[10] Dalam aspek keuangan, agribisnis syariah menekankan transaksi yang halal, menghindari riba, dan mempromosikan keadilan dalam pembagian keuntungan.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas permasalahan mengenai: **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas Perspektif Ekonomi Islam."**

[10] Muhammad Hafidz Fajri and Mashudi, 'Pemberdayaan Agribisnis Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2.3 (2023), pp. 80,

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Fluktuasi harga jeruk di pasar seringkali tidak sebanding dengan biaya produksi, sehingga dapat menurunkan pendapatan petani.
2. Akses terhadap pasar yang masih terbatas membuat petani sulit menjual hasil panen dengan harga yang menguntungkan.
3. Belum adanya penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara menyeluruh dalam kegiatan usaha pertanian, seperti prinsip keadilan, tolong-menolong (*ta'awun*), dan keberkahan rezeki (*barakah*), yang seharusnya dapat menjadi dasar dalam mewujudkan kesejahteraan petani.

C. Batasan Masalah

Dari identifukasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih berfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian menitikberatkan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani jeruk di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas perspektif ekonomi Islam. Jadi, batasan masalahnya terletak pada:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada petani jeruk manis yang berada di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas

sebagai subjek penelitian dan tidak mencakup komoditas pertanian lainnya.

2. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi pertanian jeruk yang cukup tinggi di daerah tersebut.
3. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada tingkat kesejahteraan petani, yang ditinjau dari pendapatan, kondisi sosial ekonomi, dan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam usaha pertanian.
4. Pembahasan mengenai penerapan prinsip ekonomi Islam difokuskan pada nilai kemaslahatan, keadilan, dan keberkahan (*falah*) dalam konteks peningkatan kesejahteraan petani, tanpa membahas aspek fiqih pertanian secara mendalam.
5. Data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada periode waktu tertentu sesuai dengan kondisi terkini kegiatan pertanian jeruk manis di Desa Parapat pada saat penelitian dilakukan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah modal mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani jeruk manis di desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas?

2. Apakah luas lahan mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani jeruk manis di desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas?
3. Apakah biaya produksi mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani jeruk manis di desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk manis di desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk manis di desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani jeruk manis di desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas.

Setiap penelitian tentunya memiliki banyak keunggulan. Keunggulan inilah yang menjadi tolak ukur berpikir dalam memutuskan sebuah metodologi penelitian yang akan dilaksanakan. Bagi para peneliti yang terbiasa menggunakan jenis metodologi penelitian kuantitatif pastinya

akan terbiasa mendapatkan banyak keunggulan yang dapat dirasakan.[11] Dari penelitian ini diharapkan nantinya akan memberi manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti khususnya dalam bidang ekonomi Islam, terutama yang berkaitan dengan konsep kesejahteraan (*falah*) dan penerapannya dalam sektor pertanian.

2. Secara praktis

   a. Bagi peneliti

      Dengan melakukan penelitian ini diharap dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat memahami tentang faktor-faktor yang memepengaruhi tingkat kesejahteran petani jeruk manis menurut perspektif ekonomi Islam.

   b. Bagi masyarakat

      Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai informasi serta pengetahuan bagi petani tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.

   c. Bagi Mahasiswa/Peneliti Selanjutnya

      Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan

[11] Abigail Soesano and Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023),p.12.

antara usaha pertanian, kesejahteraan masyarakat dan nilai-nilai Islam.

F. Penjelasan Judul

Analisis :Analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit besar menjadi unit terkecil.

Faktor-faktor :Faktor-faktor adalah berbagai hal atau unsur yang bersama-sama menjadi penyebab, pendorong, atau penentu dari suatu hasil, keadaan, atau keputusan.

Kesejahteraan :Sejahtera berasal dari kata Sanskerta "*Catera*," yang berarti payung. Dalam konteks ini, orang yang sejahtera adalah mereka yang hidup bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran, sehingga merasakan keamanan dan ketentraman baik secara lahiriah maupun batiniah. Undang-Undang Ketenagakerjaan mendefinisikan kesejahteraan sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung dapat

meningkatkan produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.[12]

Petani :Petani adalah seorang yang bekerja di bidang pertanian, dengan kegiatan utama menanam tanaman pangan, holtikultura, perkebunan, serta beternak hewan untuk diambil hasilnya untuk dimanfaatkan.

Ekonomi Islam :Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah.[13]

[12] Burhanudin, Nila Nopianti, and Ikmal Mumtahaen, 'Program Pemberdayaan Petani Milenial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah', *Journal Of Intelligence an d Digital Business (RIGGS)*, 4.3 (2025), p. 2651.

[13] Seprida, Qodariah Barkah, and Zuul Fitriani Umari, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Kencana, 2021), p.3.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteran dapat diartikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup khususnya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Selain itu, kesejahteraan dapat pula diartikan sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh seseorang, lembaga masyaraat ataupun lembaga pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan pendapatan dan pendidikan.[14]

Kesejahteraan petani merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan sektor pertanian, karena sektor ini tidak hanya berperan dalam penyediaan pangan nasional tetapi juga menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat terutama di pedesaan. Dalam konteks ekonomi konvensional, kesejahteraan umumnya diukur dari peningkatan pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, serta akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan sarana ekonomi yang memadai. Namun, pandangan ini sering kali hanya menekankan aspek material semata dan belum menyentuh dimensi moral serta spiritual yang juga berperan penting dalam membentuk kesejahteraan

[14] Nurhapsa, A. Erna Sriwahyuningsih, and Ismayanti, 'Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Sidereng Rappang', *Prosiding Semnas Polotani Pangkep*, 2 (2021), p. 739.

sejati. Menurut pandangan pierson, konsep kesejahteraan minimal memiliki tiga sub kategori yaitu:

a. Kesejahteraan sosial.
b. Kesejahteraan ekonomi, yaitu berkaitan dengan aktivitas pasar atau ekonomi dalam jaminan sosial keamanan.[15]
c. Kesejahteraan negara, yaitu bagaimana institusi-institusi negara dalam memberikan jaminan pelayanan kesejahteraan sosial.

Menurut perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan atau falah mencakup keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi, yang meliputi kemakmuran ekonomi, ketenangan batin, dan keadilan sosial dalam bingkai nilai-nilai syariah.[16] Menurut pandangan dunia Islam, kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan duniawi dalam hidup ini untuk tujuan jangka panjang di akhirat, dan kebahagiaan dunia dan akhirat diartikan sebagai rejeki dan kemenangan atau falah. Dalam Islam, kesejahteraan ditandai dengan keselamatan, keamanan, kedamaian, kemakmuran, dan tidak adanya segala bentuk keresahan, tantangan, dan sejenisnya.[17] Penafsiran tersebut sesuai dengan definisi Islam yaitu damai, aman, dan tenteram. Oleh karena itu, kesejahteraan petani tidak cukup diukur dari tingginya pendapatan atau hasil produksi semata, tetapi juga

[15] Oman Sukmana and Eko Rizki Purwo Widodo, *Monografi Perlindungan Sosial* (UMMPRESS, 2025).

[16] Riska Dwi Astuti and Salma Samir, 'Dampak Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga: Bukti Empiris Dari Indonesia', *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 22.1 (2021), p. 145.

[17] Siskawati, Ayu Ruqayyah Yunus, and Muhammad Nasri Katman, 'Pengarus Etos Kerja Islam Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Petani Padi', *Jurnal Ekonomi Islam*, 4.3 (2024), p. 38.

dari bagaimana mereka menjalankan aktivitas ekonomi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam seperti kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (*amanah*), dan keadilan (*adl*). Nilai-nilai ini mendorong petani untuk bekerja dengan etos yang baik, menghindari penipuan dalam jual beli hasil panen, serta membangun hubungan sosial yang harmonis dalam komunitas pertanian.

Dengan demikian, kesejahteraan dalam perspektif Islam menempatkan keseimbangan antara pencapaian ekonomi dan pembangunan akhlak sebagai landasan utama bagi kehidupan petani yang makmur, adil, dan jujur. Kesejahteraan dalam Islam dimaknai dengan istilah *falah* yaitu kesejahteraan yang bersifat holistik dan seimbang antara aspek material dan spritual, individual-sosial dan kesejahteraan di kehidupan duniawi dan akhirat. Kesejahteraan di dunia dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat membuat kenikmatan hidup indrawi, baik jasmani, intelektual, biologis maupun material. Adapun kesejahteraan akhirat merupakan kenikmatan yang akan diperoleh setelah manusia meninggal dunia. Untuk menentukan kesejahteraan akhirat tentunya sangat bergantung pada kehidupan manusia di dunia sehingga konsep *falah* merupakan konsep yang menyeluruh untuk mewujudkan kesejahteraan dunia dan akhirat.[18] Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam

[18] Nufi Mu'tamar Almahmudi, 'Konsep Kesejahteraan Dan Implementasinya Dalam Perspektif Hukum Islam', *Khuluqiyya*, 1.2 (2019), p. 3.

keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya[19].

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani

Pertanian merupakan andalan untuk mencapai kesejahteraan bagi sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian yang dijalankan. Oleh karena itu, untuk mencapai usaha tani yang menguntungkan, maka penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.[20] Ksejahteraan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup pendidikan, pengalaman, keterampilan, etos kerja, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Faktor-faktor yang paling mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani jeruk manis di desa Parapat ialah:

1. Luas Lahan

Lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada diatasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan

[19] Fauzi Arif Lubis, Aqwa Naser Daulay, and Hendra Hermain, 'Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Muslim Di Indonesia Berdasarkan Pola Pendapatan Dan Pengekuaran Dengan Parameter NTprp', *El-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 7.1 (2024), p. 63.

[20] Ismawati and Sarah Rizma Amalia, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Petani Bawang Merah Di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir)', *Ekonomi Dan Bisnis*, 9.2 (2021), p. 110.

termasuk didalamnya juga hasil kegiatan manusia di masa lalu dan sekarang. Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka.[21]

2. Modal

Modal (*capital*) adalah kegiatan produksi barang dan jasa dalam menghasilkan faktor produksi. Modal sering kali diartikan sebagai alat produksi yang dihasilkan melalui faktor produksi alam dan tenaga kerja. Modal juga dikenal sebagai barang-barang investasi yang meliputi mesin, peralatan, dan bangunan. Modal operasional merupakan modal berbentuk uang tunai yang dapat ditukarkan dengan barang modal lain, seperti sarana produksi dan tenaga kerja, serta digunakan untuk membiayai pengelolaan usaha. Sementara itu, modal uang adalah dana yang diinvestasikan atau disediakan oleh produsen untuk membeli barang modal atau faktor produksi lainnya. Karena uang bukan

[21] Triwira Karya Tahuna, Josep.B. Kalangi, and Krest.D. Tolosang, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pala Di Kecamatan Siau Barat,Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro', *Jurnal EMBA*, 9.1 (2021), p. 583.

merupakan sumber daya produktif, sejumlah ahli berpendapat bahwa uang tidak termasuk sebagai faktor produksi.[22]

3. Biaya Produksi

Menurut Soekartawi biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu dan biaya produksi adalah biaya yang diperlukan untuk kegiatan produksi, alat, dan bahan yang diperlukan dalam setiap cabang produksi.

Sedangkan Mubyarto membedakan biaya produksi menjadi dua macam yaitu: biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*), Biaya tetap ialah sejumlah biaya yang dibayar oleh produsen dan besar kecilnya biaya tersebut tidak tergantung pada besar kecilnya produk atau tingkat output, misalnya biaya sewa lahan, pajak tanah, penyusutan alat-alat, serta bunga modal pinjaman.[23] Biaya tidak tetap adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh produsen yang besar kecilnya tergantung pada besar kecilnya produksi atau tingkat output, misalnya biaya untuk sarana produksi seperti pupuk, benih atau bibit, obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga, dan lain-lain. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan tidak pernah dinilai dengan uang.

Sedangkan dalam perspektif ekonomi islam faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani ialah dengan tercapainya kemaslahatan dengan terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan

---

[22] Religius Hartono and Dkk, *Produksi Benih Pertanian* (PT.Kamiya Jaya Aquatic, 2025).

[23] N. Bambang Eko Sulistyono, *Sistem Pertanian TerpaduYang Berkelanjutan* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

harta. Kelima sumber tersebut menjadi pijakan utama dalam mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat. Menurut al-Ghazali, iman berada pada urutan pertama dalam maqhasid As-syariah. Dalam pandangan Islam, iman merupakan kaidah pokok untuk kebahagiaan umat manusia. Iman juga merupakan filter moral pada penyediaan dan penyaluran sumber daya menurut kehendak persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi.[24] Selain itu, menyediakan pula suatu sistem pendukung agar mencapai target seperti pemenuhan kebutuhan dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata. Sedangkan harta berada pada urutan terakhir karena harta bukanlah tujuan itu sendiri.

C. Konsep Kesejahteraan (*falah)* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan dikenal dengan istilah *falah*, yang berarti keberhasilan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah)*. [25]Konsep ini tidak hanya menekankan kesejahteraan materi, tetapi juga keseimbangan spiritual, moral, dan sosial. Menurut Chapra, kesejahteraan Islam mencerminkan keselarasan antara kebutuhan jasmani dan rohani, serta antara kepentingan individu dan masyarakat. Falah merupakan tujuan akhir

[24] Nufi mutamar Almahmudi, 'Konsep Kesejahteraan Dan Implementasinya Dalam Perspektif Hukum Islam', *Khuluqiyyah*, 1.2 (2019), pp. 1–2.

[25] Yoga Nurvianda, 'Kesejahteraan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Journal Of Economics Business Ethic and Science Of History*, 1.2 (2023), p. 27.

dari sistem ekonomi Islam, yang menekankan bahwa kesejahteraan sejati hanya dapat dicapai apabila seseorang menjalankan aktivitas ekonominya sesuai dengan ketentuan syariah.

Imam al-Ghazali mengartikan bahwa kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Dimana kemaslahatan itu bisa tercapai apabila tujuan syariah atau yang disebut dengan *al-maqasid As-syariah* itu dapat terpelihara dengan baik. Kemaslahatan atau ketenteraman batin dapat dirasakan setelah terwujudnya kesejahteraan yang sesungguhnya dari seluruh umat manusia di dunia yaitu dengan mencukupi kebutuhan-kebutuhan baik materi maupun rohani. Untuk merealisasikan tujuan syariah supaya dapat mewujudkan kemaslahatan, imam al-Ghazali menjelaskan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yaitu terdapat beberapa sumber yaitu: Menurut Al-Ghazali dalam konsep *Maqasid al-Shariah*, kesejahteraan dapat tercapai apabila lima unsur utama kehidupan manusia terpelihara, yaitu agama (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*an-nasl*), dan harta (*al-mal*).[26] Sumber-sumber kesejahteraan tersebut dapat dikatakan sebagai pijakan ataupun ukuran manusia dalam tercapainya kesejahteraan di dunia dan di akhirat.[27]

D. Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Kader menyampaikan bahwa nilai adil dalam etika moral Islam pada aktivitas ekonomi seseorang dipengaruhi dengan nilai psikologis yang

[26] Suparman Kholil, 'Etika Produksi Islami Berbasis Maqashid Al-Syariah: Pilar Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi', *Equality: Journal Of Islamic Law (EJIL)*, 3.1 (2025), p. 17.

[27] Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya'Ulum-Ad-Din* (Bina Ilmu, 2010), p. 84-86.

diterima individu saat menjalankan aktivitas ekonominya, tindakan merugikan satu pihak alam aktivitas ekonomi merupakan tindakan dan etika moral Islam, hal ini pula menggambarkan adanya nilai adil dalam aktivitas ekonomi tersebut. [28] Nilai sabar tercermin sebagai bentuk tidak langsung dari menghindari konflik sosial sebagai bentuk. Kerelaan atas kerugian aktivitas ekonomi seseorang dalam bingkai etika moral Islam sebagai sebuah bentuk implementasi atas kesyukuran dan penjawantan sabar.

E. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dalam Kerja

Ekonomi Islam merupakan suatu sistem ekonomi yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual manusia. Sistem ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan duniawi, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab sosial.[29] Prinsip dasar ekonomi Islam dibangun atas konsep tauhid, yakni pengakuan bahwa segala aktivitas ekonomi merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, setiap tindakan ekonomi, termasuk dalam dunia kerja, harus dilaksanakan dengan niat ibadah, kejujuran, dan amanah sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kerja yaitu:

---

[28] Roni Ersya Novianto Putra, Harianto Wicaksono, and Desi Ayu Nining Dwi Rahmawati, 'Keterletakan Etika Moral Islam Dan Budaya JawaPetani Kopi Arjuno', *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 9.2 (2022), p. 218.

[29] Tasriani and Khairul Hanif, 'Prinsip Dasar Ekonomi Syariah Dan Relevansinya Terhadap Ayat-Ayat Ekonomi Dalam Al-Quran', *Al-Muqayyad*, 8.1 (2025), p. 44.

1. Prinsip *Tauhid*

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya selain daripada Allah karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka. Dalam Islam, segala sesuatu ysang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepadanya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (*mu'amalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepadanya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

2. Prinsip Bekerja dan Produktivitas

Menurut perspektif ekonomi Islam, bekerja keras adalah sebagian dari ibadah. Oleh karena itu, manusia memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, kebutuhan keluarga mereka, dan berbuat baik kepada sesama manusia.[30] Beberapa pernyataan Allah dikitabnya menyatakan bahwa tugas seorang muslim adalah meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun diakhirat. Dalam

[30] Ahmad Satria, Mutiara Shifa, and Dian Ariani, 'Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Perbankan Syariah*, 3.1 (2024), p. 56.

agama Islam, kita diminta untuk berusaha sebaikmungkin sepanjang hidup kita. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 105:

قُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: *"Katakanlah (Nabi Muhammad), 'Bekerjalah! Maka Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepadamu apa yang selama ini kamu kerjakan." (*Q.S At-Taubah ayat 105)

Surah At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa apapun bentuk pekerjaan kita, selama diniatkan untuk mencari rida Allah dan dilakukan sesuai ketentuan-Nya, bekerja akan memiliki nilai yang mulia.

3. Kemanfaatan (*Maslahah*)

Ekonomi syariah bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan (kebaikan bersama) bagi seluruh masyarakat, bukan hanya keuntungan individu. Setiap transaksi harus memberikan manfaat nyata dan tidak merugikan pihak lain.[31] Contoh nyata penerapan prinsip ini adalah pembiayaan UMKM syariah, yang bertujuan memberdayakan usaha kecil dan menengah sehingga dapat meningkatkan pemerataan ekonomi. Bank syariah juga mendorong pembiayaan proyek-proyek sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

4. Keadilan (*Adl*)

Keadilan merupakan fondasi utama dalam ekonomi syariah. Prinsip ini menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang merata dan adil di

[31] Alisya Afifah Maulidina Putri Abdillah, 'Prinsip Dasar Hukum Ekonomi Syariah: Antara Keadilan Dan Profitabilitas', *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2.2 (2025), p. 207.

antara seluruh anggota masyarakat. Islam melarang segala bentuk penimbunan harta (*iktinaz*), eksploitasi, dan monopoli (*ihtikar*) karena dapat menciptakan ketimpangan sosial. Ekonomi syariah mendorong mekanisme redistribusi pendapatan melalui instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Zakat, misalnya, bukan sekadar kewajiban agama, tetapi juga alat ekonomi untuk mengurangi kesenjangan antara si kaya dan si miskin.[32] Islam melarang praktik ekonomi yang merugikan salah satu pihak, seperti *riba* (bunga) dan penipuan dalam perdagangan. Monopoli yang menghambat persaingan sehat juga dilarang karena bertentangan dengan prinsip keadilan**.** Dalam dunia kerja, prinsip ini mengharuskan pemberian upah yang adil, perlakuan yang setara, dan larangan terhadap eksploitasi tenaga kerja.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan penelitian yang mendahului penelitian ini dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

[32] AF Abdullah, Abd Wahab, and Rahmawati, 'Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah', *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4.1 (2023), p. 86.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Temuan
1	Nur Aisyah Qadri saiful (2023)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat kabupaten jeneponto[33]	tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jeneponto dipengaruhi secara signifikan oleh faktor pendidikan, khususnya rata-rata lama sekolah, sedangkan faktor kesehatan yang diukur melalui angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (IPM). Artinya, peningkatan pendidikan memiliki peran penting dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat, sementara peningkatan usia harapan hidup belum memberikan dampak langsung yang nyata terhadap kesejahteraan di daerah tersebut.
2	Khalizah (2024)	Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Meunasah Keudee Krueng Raya Aceh Besar)	Penelitian ini menemukan bahwa meskipun Desa Meunasah Keudee di Kecamatan Krueng Raya, Aceh Besar memiliki potensi kekayaan laut yang besar dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan, tingkat

[33] Nur Aisyah Qadri Saiful, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Jeneponto', *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen*, 2.2 (2023), pp. 333–357.

			kesejahteraan masyarakatnya masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan alat tangkap, modal, pendidikan, serta ketergantungan pada kondisi cuaca dan musim ikan. Dari perspektif ekonomi syariah, kesejahteraan nelayan tidak hanya dinilai dari aspek material, tetapi juga spiritual, sehingga penelitian ini menggunakan metode CIBEST sebagai pendekatan baru (novelty) untuk menganalisis kesejahteraan nelayan secara komprehensif, mencakup kesejahteraan material dan spiritual.
3	Nurul Hasanah Lubis, Sri Sudiarti, Mawaddah Irham (2023)	Analisis Kesejahteraan Masyarajat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Lingkungan XVI, Keluran Bantan Timur Kecamatan Medan Tambung)[34]	Ditemukan bahwa sebagian masyarakat telah memenuhi aspek jiwa, akal, dan harta, namun masih ada kekurangan dalam pemeliharaan agama (seperti pelaksanaan ibadah yang belum maksimal) dan keturunan (sebagian belum membentuk keluarga atau menjaga keharmonisan rumah tangga). Dengan demikian, tingkat

[34] Nurul Hasanah Lubis, Sri Sudiarti, and Mawaddah Irham, 'Analisis Kesejahteraan Masyarajat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Lingkungan XVI, Keluran Bantan Timur Kecamatan Medan Tambung)', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.2 (2023), pp. 807–21.

			kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut masih perlu ditingkatkan agar tercapai kesejahteraan yang utuh secara material dan spiritual sesuai prinsip Islam.
4	Lili Winarti, Rokhman Permadi (2024)	Kajia Fktor Penentu Kesejahteraan Petani Kelapa: Pendekatan Regresi Logistik Ordinal[35]	kesejahteraan petani kelapa di Kabupaten Seruyan dipengaruhi secara signifikan oleh luas lahan, kepemilikan transportasi, dan jumlah produksi, sedangkan faktor usia, pendidikan, pengalaman, dan jumlah keluarga tidak berpengaruh. Petani dengan lahan luas, alat transportasi sendiri, dan produksi tinggi cenderung lebih sejahtera.
5	Inri Damayanti Damanik (2023)	Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Manis (Citrus Sinensis) Di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo	Barung Kersap sebesar Rp35.527.317,07 per musim. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan adalah luas lahan, biaya bibit, biaya pupuk, dan produksi, sedangkan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh nyata.Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani jeruk manis di Desa
6	Irnawati (2023)	Pengaruh Pendapatan	Skripsi ini menganalisis Meskipun pendapatan

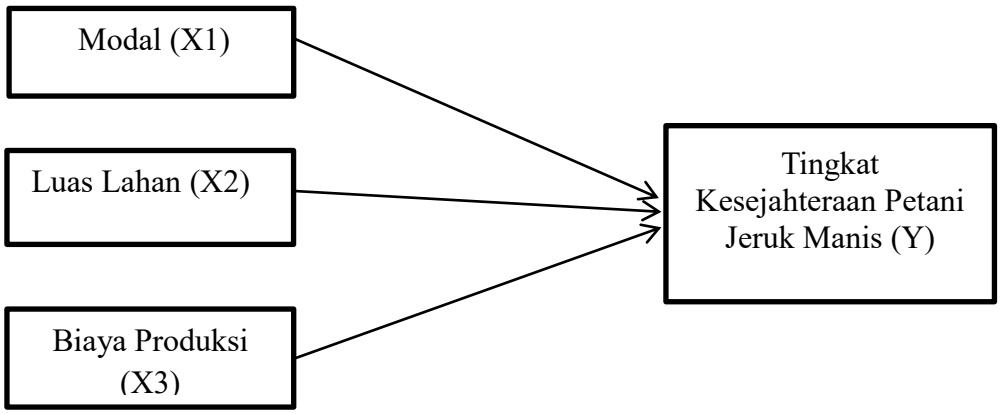
[35] Lili Winarti and Rokhman Permadi, 'Kajian Faktor Penentu Kesejahteraan Petani Kelapa: Pendekatan Regresi Ordinal', *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10.2 (2024), pp. 2260–2268.

		Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Jeruk Di Kecamatan Ma'rang Kab. Pangkep (Analisis Ekonomi Syariah)	pedagang tergolong cukup, tetapi tidak ada hubungan signifikan antara pendapatan dan kesejahteraan. Ini mengindikasikan bahwa faktor lain lebih berpengaruh terhadap kesejahteraan, menunjukkan perlunya perbaikan di luar peningkatan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang.

Yang membedakan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel penelitiannya yang mana variabel penelitian pada penelitian ini ialah modal, luas lahan dan biaya produksi dan dalam mengukur indikator kesejahteraan kesejahteraan petani menggunakan perspektif ekonomi islam sedangkan pada penelitian terdahulu lebih banyak meneliti pada variabel pendidikan, pendapatan dan produksi.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah gambaran yang konsisten tentang hubungan antara konsep atau variabel yang memberikan gambaran lengkap tentang fokus penelitian. kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema. Teori yang peneliti gunakan adalah menurut Kolle keesejahteraan dapat di ukur dengan melihat faktor materi dengan indikator pangan, sandang, papan dan kesehatan.



H. Hipotesis

Menurut arti katanya, hipotesis memang berasal dari dua penggalan kata, "*hypo*" yang artinya di bawah, dan "*thesa*" yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan berarti di bawah kebenaran, kebenaran yang berada di bawah (belum tentu benar), dengan demikian, Hipotesis dapat diartikan sebagai kebenaran sementara atau kebenaran yang harus diuji, dan baru diangkat menjadi kebenaran kalau sudah disertai bukti-buktinya. Kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.[36] adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 :Modal tidak berpengaruh Fositif terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas.

H_1 :Modal berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas.

[36] Harmoko and Dkk, *Metodologi Penelitian* (CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022),hlm.42.

H_0 :Luas lahan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas.

H_2 :Luas lahan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas.

H_0 :Biaya produksi tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas.

H_3 :Biaya produksi berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dalam bentuk angka-angka yang dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data yang digunakan sampai pada tahap penyajian hasil data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Kasiram penelitian kuantitatif merupakan cara yang digunakan dalam penelitian berdasarkan asumsi yang ada dengan menentukan variable, lalu menganalisis variabel tersebut dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang tepat.[37] Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian.[38]

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelittian ini dilakukan di Desa Parapat kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2025.

[37] Feky Reken and Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (CV.Gita Lentera, 2024), hlm.5.

[38] Kamaruddin Abdullah and others, *Metodologi Penenlitian Kuantitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

C. Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pada uraian lokasi penelitian penulis menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari para petani kebun jeruk manis di desa Parapat.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

   Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

   Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani sebanyak 42 orang.

2. Sampel

   Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 orang yang merupakan petani jeruk manis di desa Parapat, karena populasinya kurang dari 100 orang maka keseluruhannya dijadikan sampel.

E. Defenisi Operasional dan variabel

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehinggan peneliti memperoleh

informasi tentang hal-hal yang diteliti, yang nantinya akan ditarik kesimpulannya.

Berikut adalah pengukuran masing-masing variabel yang digunakan dalam proposal ini yaitu:

1. Variabel dependen

   Varianel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini dinyatakan dalam bentuk (Y). varivabel dependen dalam proposal ini ialah Tingkat Kesejahteraan petani jeruk manis.

2. Variabel Independen

   Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini dinyatakan dalam bentuk (X). variabel independen dalam proposal ini adalah Modal usaha, luas lahan, biaya produksi dan nilai ekonomi islam.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh informasi, mengolah informasilalu menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden. Dalam penelitian ini, teknik pengukuran data yang dilakukan penulis menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan penulis ukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator

variabel tersebut yang menjadi titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau bisa juga pernyataan.

Skala *Likert* menggunakan jawaban alternatif yang telah disediakan oleh penulis, yang nantinya responden hanya menjawab pernyataan atau pertanyaan dari penulis dengan cara mengcheckfist pada lemabaran jawaban. Skala Likeri yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
b. Setuju (S) diberi skor 4
c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
e. Sangat Tidak Setuju(STS) diberi skor 1

G. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu:

1. Observasi

   Observasi langsung terhadap aktivitas para petani jeruk manis dengan cara memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.

2. Kuesioner

   Kuesioner merupakan penyebaran daftar isian atau angket yang dilakukan oleh peneliti kepada responden guna untuk

memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga penelitian penulis dapat lebih terstruktur.

3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara berkominukasi langsung dengan yang nantinya jawaban yang diberikan responden dapat membantu memberikan data-data dengan materi penelitian yang dibutuhkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data sebenarnya merupakan kegaiatan penelitian data, pengkodean data, metabulasi data, dan menyajikan data, sehingga data lebih mudah dibaca diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS (*Statiscal Packages for Social Studies).*

1) Statistik Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan statistik. Ada dua macam statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, dimana statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, dan diagram lingkaran.

I. Pengujian Model

1. Uji Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Ghozali Uji validitas dipergunakan mengukur kevaliditasn kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan-pertanyaan didalamnya dapat mendefinisikan apa yang ingin diukur dalam kuesioner tersebut. Dasar Pengambilan Keputusan ialah:

1) Bila rhitung > rtabel dimana pertanyaan dikatakan valid
2) Bila rhitung < rtabel dimana pertanyaan dikatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Tujuan dari uji reabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula yaitu dalam penelitian ini menggunakan *skala likert.* Instrumen yang reliabel termasuk instrumen dimana jika dipakai berulang kali dalam pengukuran objek yang serupa, nantinya dapat menciptakan data yang serupa (*reliabel*) pada tiap ukuran. Berikut ini adalah kriteria pengujian:

1) Bila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, instrumen dikatakan reliabel

2) Bila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 , instrumen dikatakan invariabel

2. Uji Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untik mengetahta apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menginginkan model yang dihasilkan mempunyai nilai residual yang menyebar normal atau dengan kata lain untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dilihat dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikasi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.
2) Jika nilai signifikasi < 0,05 maka nilai residual tdak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara saru pengamat ke pengamatan yang lain herbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisius bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara saru pengamar ke pengamatan yang lan herheda maka disebut heteroskedastisitas. Jika varsans dari residual satu pengamaran ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan

1) Apabila grafik plot menunjukan titik-titik yang membentuk suatu pola tertentum (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka di indikasiakan terjadi heteroskedastisitas.
2) Apabila grafik plot tidak menunjukkan pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadiheteroskedastisitas. Regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan menurut Imam Ghozali tidak terjadi gejala Multikolinieritas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai Vif < 10,00.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

1) Apabila hasil R mendekati 0 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.
2) Apabila hasil R mendekati 1 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan kuat.

b. Uji Regresi Linear Berganda

untuk membuktikan ada ataupun tidak pengaruh antara variabel bebas terhadapvariabel terikat.

Berikut adalah bentuk pemodelan yang digunakan dalam penelitian ini :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + ...+b_2X_2$

Keterangan :

Y : Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis

a: Konstanta (Nilai tetap)

s b_1,b_2: Koefisien regresi (Nilai pendugaan)

X1: Modal

X2: Luas Lahan

X3 Biaya Produksi

c. Uji F

Uji F menunjukkan apakah dari variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dasar pengambilan keputusan ialah:

1) sJika sig < 0,05 atau f hitung > f tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap varibel Y.
2) Jika sig > 0,05 atau f hitung < f tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

d. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari tiap variabel bebas terhadap vanabel terikatnya. Jika terdapat pengaruh yang signifikan maka akan ditentukan bagaimana arah dan seberapa kuat pengaruhnya (tingkat sumbangannya). Tetapi jika tidak terbukti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka tidak perlu ditentukan arah dan seberapa besar sumbangannya. Dasar Pengambilan keputusan.

a) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sig $\leq$ 0,05 dimana H_0 ditolak sedangkan Ha diterima. Hal tersebut menjelaskan adanya keterkaitan secara signifikan dari variabel terikat.
b) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai sig $\geq$ 0,05 dimana H_0 diterima sedangkan Ha ditolak. Hal tersebut menjelaskan tidak terdapat keterkaitan secara signifikan dari variabel tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

a. Gambaran Umum Desa Parapat

Desa Parapat adalah salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan ulu sosa, kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, Desa Parapat terletak di wilayah pedesaan dengan kondisi alam yang didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan. Wilayah desa ini memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang relatif cukup sepanjang tahun, sehingga sangat mendukung aktivitas pertanian masyarakat. Letak geografis tersebut menjadikan sektor pertanian sebagai potensi utama desa, baik untuk tanaman pangan maupun komoditas perkebunan, serta menjadi sumber penghidupan sebagian besar penduduk.

Jumlah penduduk Desa Parapat merupakan bagian dari penduduk Kecamatan Ulu Sosa pada tahun 2025 menurut data BPS Kabupaten Padang Lawas tahun 2024 sebesar 1.312 jiwa (13,12%) yang hidup dengan karakteristik masyarakat pedesaan.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2024

Jenis kelamin	**Jumlah**
Laki-laki	662

Perempuan	650
Total	**1.312**

b. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dan data pengolahan deskriptif, tentang jenis kelamin, usia, lama bertani dan pendidikan terakhir para petani jeruk manis di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas.

1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut ini adalah jenis kelamin 42 responden yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%
Laki-Laki	38	90,5
Perempuan	4	9,5
Total	42	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Dari tabel diatas menunjukkan dari 42 responden pada petani kebun jeruk manis yang menjad objek penelitian ini jenis kelamin yang paling banyak ialah laki-laki yaitu sebanyak 38 orang (90,5%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebannyak 4 orang (9,5%) yang dapat disimpulkan petani jeruk di Desa Parapat yang paling banyak ialah laki-laki.

2) Karakteristik responden berdasarkan usia

Berikut ini adalah usia 42 responden yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah Responden	%
21-30	1	2,4
31-40	15	35,7
41-50	13	31,0
51-60	8	19,0
61-70	5	11,9
Total	42	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Dari tabel diatas menunjukkan dari 42 responden pada petani kebun jeruk manis yang menjadi objek penelitian ini usia 21-30 berjumlah 1 orang (2,4%), usia 31-40 tahun berjumlah 15 orang (35,7%), usia 41-50 berjumlah 13 orang (31,0), usia 51-60 berjumlah 8 orang (19,0%) dan usia 61-70 berjumlah 5 orang (11,9). Sehingga dapat disimpulkan responden berdasarkan usia petani jeruk di Desa Parapat yang paling banyak ialah pada usia 31-40.

1) Karakteristik responden berdasarkan lama bertani

Berikut ini adalah lama bertani 42 responden yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik responden berdasarkan lama bertani

Lama Bertani	Jumlah Responden	%
1-5	20	47,6
6-10	21	50.0
11-15	1	2,4

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Dari tabel diatas menunjukkan dari 42 responden pada petani kebun jeruk manis yang menjadi objek penelitian ini diperoleh informasi berdasarkan lama bertani dengan lama bertani 1-5 tahun berjumlah 20orang petani (47,6%), lama bertani 6-10 tahun berjumlah 21 orang petani (50,0%) dan lama bertani 11-15 tahun berjumlah 1 orang petani (2,4%) maka dapat disimpulkan petani yang paling banyak berdasarkan lama betani ialah petani yang bertani kkebun jeruk selama 6-10 tahun.

2) Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut ini adalah pendidikan terakhir 42 responden yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	%
SD	27	64,3
SMP	7	16,7

SMA	8	19,0
Total	42	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Dari tabel diatas menunjukkan dari 42 responden pada petani kebun jeruk manis yang menjadi objek penelitian ini diperoleh informasi berdasarkan pendidikan terakhir dengan jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA , diperoleh informasi bahwa yang mempunyai pendidikan terakhir SD sebanyak 27 Orang (64,3%), SMP berjumlah 7 orang (16,7%) dan SMA berjumlah 8 orang (19,0%). Maka dapat disimpulkan pendidikan terakhir yang paling banyak dimiliki petani jeruk ini ialah pendidikan SD.

c. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini membahas dun variabel utama yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X), yang menjadi variabel terikat (Y) adalah tingkat kesejahteraan petani jeruk manis, sedangkan variabel hebas (X) adalah modal(X1), luas lahan (X2) dan biaya produksi (X3) yang dihitung dengan skala likert.

1) Deskripsi variabel tingkat kesejahteraan petani jeruk manis (Y)

Tingkat kesejahteraan petani jeruk manis merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak melalui hasil usaha tani jeruk manis.

Konsep Kesejahteraan Menurut Mosher, hal yang paling penting dari kesejahteraaan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan.[39] Kesejahteraan ini dapat tercermin dari pendapatan bersih yang diperoleh, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, serta keberlanjutan usaha pertanian. Tingkat kesejahteraan petani dipengaruhi oleh adanya produktivitas lahan, biaya produksi, harga jual, dan efisiensi pengelolaan usaha tani. Semakin baik pengelolaan dan hasil usahatani, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan petani jeruk manis yang dirasakan para petani.

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang terdiri atas 6 pertanyaan dari jumlah responden sebanyak 42 orang petani jeruk. Dalam variabel ini ada 5 alternatif jawaban dari responden dimana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap variabel tingkat kesejahteraan petani jeruk manis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket penelitian yang disebarkan peneliti sebagai berikut:

[39] Sutrisma and others, 'Analisis Pendapatan, Pengeluaran Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau', *JURNAL ECONOMICA*, 10.1 (2022), p. 78.

Tabel 4.6

Pernyataan terhadap jawaban responden pada variabel Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis (Y)			
No	**Pernyataan**	**∑**	**%**
1	**Pendapatan dari jeruk manis mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga saya**	**42**	**100**
2	**Kesejahteraan keluarga saya meningkat setelah bertani jeruk manis**	**42**	**100**
3	**Saya mampu membiayai pendidikan anak-anak dari hasil bertani jeruk manis**	**42**	**100**
4	**Saya mampu membiayai kebutuhan kesehatan keluarga dari penghasilan bertani jeruk manis**	**42**	**100**
5	**Saya dapat menabung dari hasil usaha jeruk manis untuk kehidupan masa depan keluarga**	**42**	**100**
6	**Saya merasa kehidupan ekonomi keluarga saat ini lebih baik dibandingkan beberapa tahun lalu**	**42**	**100**

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Berdasarkan data pada pernyataan 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan tidak setuju= 1 orang (2,4%), Setuju=24orang (57,1%) dan Sangat Setuju=17 orang (40,5%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan setuju bahwa Pendapatan dari jeruk manis mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga para petani.

Berdasarkan data pada pernyataan 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan Kurang Setuju= 8 orang (19,0%), Setuju=26 orang (61,9%) dan Sangat Setuju=8 orang (19,0%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan setuju Kesejahteraan keluarga dapat meningkat setelah bertani jeruk manis

Berdasarkan data pada pernyataan 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan Kurang Setuju= 3 orang (7,1%), Setuju=34 orang (78,6%) dan Sangat Setuju=5 orang (11,9%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan setuju bahwa mereka mampu membiayai pendidikan anak-anak dari hasil bertani jeruk mani

Berdasarkan data pada pernyataan 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan Kurang Setuju= 1 orang (2,4%), Setuju=35 orang (73,8%) dan Sangat Setuju=10 orang (23,8%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan setuju bahwa para petani mampu membiayai kebutuhan kesehatan keluarga dari penghasilan bertani jeruk manis.

Berdasarkan data pada pernyataan 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan tidak setuju=1 orang (2,4%), Kurang Setuju= 16 orang (38,1%), Setuju=15 orang (35,7%) dan Sangat Setuju=10 orang (23,8%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan kurang setuju bahwa mereka dapat menabung dari hasil usaha jeruk manis untuk kehidupan masa

Berdasarkan data pada pernyataan 6 diatas dapat dikctahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan Kurang Setuju= 2 orang (4,8%), Setuju=36 orang (85,7%) dan Sangat Setuju=4 orang (9,5%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan setuju bahwa kehidupan ekonomi keluarga mereka saat ini lebih baik dibandingkan beberapa tahun lalu.

2) Deskripsi modal (X1)

Modal dalam konteks produksi pertanian adalah keseluruhan sumber daya ekonomi berupa uang atau aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi hingga menghasilkan output. modal juga dapat berpengaruh terhadap hasil yang didapat oleh petani. Modal memilki peranan yang cukup besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Modal yang dimaksud ini yaitu pupuk, benih, pestisida, dan biaya operasional. Faktor modal dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan petani.[40]

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang terdiri atas 6 pertanyaan dari jumlah responden sebanyak 42 orang petani jeruk. Dalam variabel ini ada 5 alternatif jawaban dari responden dimana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap variabel modal berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket penelitian yang disebarkan peneliti sebagai berikut:

[40] Cendikia Himawan Tri Nugraha Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria Maria, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi(Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan)Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi(Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan)', *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 10.1 (2021), p. 2.

Tabel 4.7
Pernyataan terhadap jawaban responden pada variabel modal (X1)

No	Pernyataan	∑	%
1	Saya memiliki modal yang cukup untuk mengelola usaha tani jeruk manis	42	100
2	Ketersediaan modal membantu meningkatkan hasil produksi jeruk manis saya	42	100
3	Besarnya modal yang saya miliki membantu kelancaran usaha tani.	42	100
4	Saya dapat mengelola modal secara tepat sesuai kebutuhan usaha tani kebun jeruk manis	42	100
5	Akses modal mempermudah saya meningkatkan hasil panen jeruk manis	42	100
6	Modal yang tersedia mencukupi untuk membeli pupuk, obat, dan peralatan dalam usaha tani jeruk manis saya	42	100
7	Pengelolahan modal saya lakukan dengan terencana dan hati-hati	42	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Berdasarkan data pada pernyataan 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan Setuju= 37 orang (88,1%), sangat setuju= 5 orang (11,9%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan setuju bahwa mereka memiliki modal yang cukup untuk mengelola usaha tani jeruk manis

Berdasarkan data pada pernyataan 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan tidak setuju=1 orang (2,4%), Kurang Setuju= 8 orang (19,0%), Setuju=33 orang (78,6%). Dapat di simpulkan

bahwa petani dominan setuju bahwa Ketersediaan modal membantu meningkatkan hasil produksi jeruk manis.

Berdasarkan data pada pernyataan 3 diatas dapat dikctahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan tidak setuju=1 orang (2,4%), Kurang Setuju= 13 orang (31,0%), Setuju=27 orang (64,3%) dan Sangat Setuju=1 orang (2,4%). Dapat di simpulkan bahwa petani dominan setuju bahwa Besarnya modal yang dimiliki membantu kelancaran usaha tani.

Berdasarkan data pada pernyataan 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan tidak setuju=2 orang (4,8%), Kurang Setuju=6 orang (14,3%), Setuju=33 orang (78,6%) dan Sangat Setuju=1 orang (2,4%). Dapat di simpulkan bahwa petani dominan setuju bahwa mereka dapat mengelola modal secara tepat sesuai kebutuhan usaha tani kebun jeruk manis yang ada.

Berdasarkan data pada pernyataan 5 diatas dapat dikctahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan tidak setuju=4 orang (9,9%), Kurang Setuju= 14 orang (33,3%), Setuju=24 orang (57,1%) dan Sangat Setuju=1 orang (2,4%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan setuju bahwa akses modal mempermudah dalam meningkatkan hasil panen jeruk manis.

Berdasarkan data pada pernyataan 6 diatas dapat dikctahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan tidak setuju= 1 (2,4),kurang setuju= 1 (2,4), Setuju=34 orang (81,0%) dan Sangat Setuju=6 orang (14,3%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan setuju dengan pernyataan modal

yang tersedia mencukupi untuk membeli pupuk, obat, dan peralatan dalam usaha tani jeruk manis.

Berdasarkan data pada pernyataan 7 diatas dapat dikctahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan Kurang Setuju=1orang (2,4%), Setuju=35 orang (83,3%) dan Sangat Setuju=6 orang (14,3%). Dapat di simpulkan bahwa para petni dominan setuju pada pernyataan Pengelolahan modal di lakukan dengan terencana dan hati-hati.

3) deskriptif Luas Lahan (X2)

Luas lahan adalah ukuran atau besaran area tanah yang dimanfaatkan untuk kegiatan usaha pertanian, yang dinyatakan dalam satuan hektare atau meter persegi. Tanah adalah salah satu dari sedikit elemen produktivitas yang dapat diturunkan dari generasi ke generasi. Pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan yang mereka garap; semakin banyak lahan yang mereka garap, semakin tinggi produktivitas mereka. Tingkat produksi yang dicapai merupakan salah satu variabel pendapatan.[41]

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang terdiri atas 6 pertanyaan dari jumlah responden sebanyak 42 orang petani jeruk. Dalam variabel ini ada 5 alternatif jawaban dari responden dimana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Berikut ini adalah tanggapan

[41] miftha Hulzannah Alamri, Asda Rauf, And Yanti Saleh, 'Analisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara', *Agrinesia*, 6.3 (2022), p. 243.

responden terhadap variabel luas lahan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket penelitian yang disebarkan peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pernyataan terhadap jawaban responden pada variabel luas lahan (X2)

No	Pernyataan	∑	%
1	**Lahan yang saya garap cukup untuk menanam jeruk secara optimal**	**42**	**100**
2	**Luas lahan yang saya kelola memberikan keuntungan yang memadai**	**42**	**100**
3	**Lahan saya memiliki kondisi tanah yang sesuai untuk budidaya jeruk manis**	**42**	**100**
4	**Pengelolaan dan pemanfaatan lahan dapat saya lakukan secara efektif dalam penanaman jeruk manis**	**42**	**100**
5	**Semakin luas lahan yang saya kelola, semakin besar pendapatan yang saya dapatkan**	**42**	**100**

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Berdasarkan data pada pernyataan 1 diatas dapat dikctahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan Tidak Sangat Tidak Setuju= 1 orang (2,4%), Kurang Setuju=2 orang (4,8%), Setuju=34 orang (81,0%) dan Sangat Setuju=5 orang (11,9%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan setuju bahwa lahan yang digarap cukup untuk menanam jeruk secara optimal.

Berdasarkan data pada pernyataan 2 diatas dapat dikctahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan Tidak Setuju= 6 orang (14,3%), Kurang Setuju=18 orang (42,9%), Setuju=11 orang (26,2%) dan Sangat

Setuju=7 orang (16,7%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan kurang setuju bahwa Luas lahan yang sedang dikelola memberikan keuntungan yang memadai.

Berdasarkan data pada pernyataan 3 diatas dapat dikctahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan Tidak Setuju= 1 orang (2,4%), Kurang Setuju=2 orang (4,8%), Setuju=34 orang (81,0%) dan Sangat Setuju=5 orang (11,9%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan setuju bahwa lahannya memiliki kondisi tanah yang sesuai untuk budidaya jeruk manis .

Berdasarkan data pada pernyataan 4 diatas dapat dikctahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan Kurang Setuju= 4 orang (9,5%), Setuju=36 orang (85,7%) dan Sangat Setuju=2 orang (4,8%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan setuju bahwa Pengelolaan dan pemanfaatan lahan dapat di lakukan secara efektif dalam penanaman jeruk manis.

Berdasarkan data pada pernyataan 5 diatas dapat dikctahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan Tidak Setuju= 6 orang (14,3%), Kurang Setuju=14 orang (33,3%), Setuju=14 orang (33,3%) dan Sangat Setuju=6 orang (19,0%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan Kurang Setuju dan setuju bahwa Semakin luas lahan yang di kelola, semakin besar pendapatan yang di dapatkan.

4) deskriptif Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang harus ditanggung oleh pelaku usaha untuk memperoleh dan menggunakan semua faktor produksi (*input*) yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Biaya produksidapatdiartikansebagaibiaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya- biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu proses dan akan dipertemukan dengan penghasilan diperoleh produk untuk dijual. Biaya produksi yang tinggi, terutama untuk input seperti benih unggul, pupuk, dan pestisida, sering kali menjadi beban utama yang mengurangi margin keuntungan petani. [42]

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang terdiri atas 6 pertanyaan dari jumlah responden sebanyak 42 orang petani jeruk. Dalam variabel ini ada 5 alternatif jawaban dari responden dimana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap variabel biaya produksi berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket penelitian yang disebarkan peneliti sebagai berikut:

[42]Kasimirus Meto, Reyna Virginia Nona, and Baltasar Taruma Djata, 'PengaruhHargaJualCengkehdanBiayaProduksi Terhadap TingkatKesejahteraan Petani Desa Embuterhu Kecamatan Ende Kabupaten Ende', *Jurnal Equilibrium*, 5.1 (2025), p. 11.

Tabel 4.9
Pernyataan terhadap jawaban responden pada variabel biaya produksi (X3)

No	Jawaban	∑	%
1	**Biaya pupuk dan obat-obatan masih dapat saya jangkau dalam usaha tani jeruk manis**	**42**	**100**
2	**Biaya produksi yang saya keluarkan sebanding dengan hasil yang diperoleh dari kebun jeruk manis**	**42**	**100**
3	**Pengeluaran biaya perawatan tanaman tidak terlalu membebani usaha tani kebun jeruk saya**	**42**	**100**
4	**Saya mampu mengelola biaya produksi kebun jeruk manis secara efisien**	**42**	**100**
5	**Biaya produksi yang dikeluarkan mempengaruhi besarnya keuntungan panen jeruk manis saya**	**42**	**100**

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Berdasarkan data pada pernyataan 1 diatas dapat dikctahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan Tidak Setuju=1 (2,4%), Kurang Setuju=5 orang (11,9%), Setuju=33 orang (78,6%) dan Sangat Setuju=2 orang (4,8%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan Setuju bahwa Biaya pupuk dan obat-obatan masih dapat saya jangkau dalam usaha tani jeruk manis.

Berdasarkan data pada pernyataan 2 diatas dapat dikctahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan sangat tidak setuju=1 orang (2,4%), Tidak Setuju=11 (26,2%), Kurang Setuju=13 orang (31,0%), Setuju=11 orang (26,2%) dan Sangat Setuju=6 orang (14,3%). Dapat di simpulkan

bahwa para petani dominan kurang setuju bahwa Biaya produksi yang dikeluarkan sebanding dengan hasil yang diperoleh dari kebun jeruk manis

Berdasarkan data pada pernyataan 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan Tidak Setuju=2 (24,8%), Kurang Setuju=6 orang (14,3%), Setuju=33 orang (78,6%) dan Sangat Setuju=1 orang (2,4%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan setuju bahwa Pengeluaran biaya perawatan tanaman tidak terlalu membebani usaha tani kebun jeruk

Berdasarkan data pada pernyataan 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan Kurang Setuju=3 orang (7,1%), Setuju=38 orang (90,5%) dan Sangat Setuju=1 orang (2,4%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan setuju dengan pernyataan mereka mampu mengelola biaya produksi kebun jeruk manis secara efisien

Berdasarkan data pada pernyataan 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan sangat tidak setuju=2orang (4,8%), tidak setuju=1orang (2,4%), Kurang Setuju=4 orang (9,5%), Setuju=33 orang (78,6%) dan Sangat Setuju=2 orang (4,8%). Dapat di simpulkan bahwa para petani dominan setuju dengan pernyataan Biaya produksi yang dikeluarkan mempengaruhi besarnya keuntungan panen jeruk manis saya

d. Uji Pra-Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu instrument (Kuesioner) dikatakan valid jika pernyataan pada instrument suatu kuesioner tersebut. Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} terlebih dahulu perlu dicari nilai r_{tabel} dari hasil degree of freedom (df) n-2, yang mana dalam pencarian nilai r_{tabel} ini, n adalah jumlah sampel yang akan dikurang dengan 2. Untuk melihat nilai r_{tabel} dilihat pada Tingkat signifikansi untuk uji dua arah yaitu pada 0,05 Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka akan dikatakan valid. nilai fositif maka item pernyataan valid. Maka dalam penelitian ini nilai n=42,df=42-2=40 yang mana dalam penelitian ini dapat diambil hasil bahwa r_{tabel} adalah 0,304. Variabel dikatakan valid kalau r_{hitung} lebih besar dari nilai 0,304. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian terhadap 42 responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis (Y)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
1	0,624	0,304	$R_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
2	0,765	0,304	$R_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
3	0,493	0,304	$R_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid
4	0,428	0,304	$R_{positif} (r_{hitung} > r_{tabel})$	Valid

5	0,830	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
6	0,451	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Berdasarkan hasil uji Validitas Variabel Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis (Y) diatas dapat disimpulkan bahwa semua instrumen menunjukkan nilai r_{hitung} lebih tinggi dari pada nilai r_{tabel}, yaitu 0. 304 (N= 40). Maka disimpulkan semua pernyataan dalam kuesioner tersebut dianggap valid, dan kuesioner tersebut dapat dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Variabel Modal (X1)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
1	0,376	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
2	0,648	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
3	0,727	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
4	0,715	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
5	0,702	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
6	0,525	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
7	0,454	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Berdasarkan hasil uji Validitas Variabel Modal (X1) diatas dapat disimpulkan bahwa semua instrumen menunjukkan nilai r_{hitung} lebih tinggi dari pada nilai r_{tabel}, yaitu 0. 304 (N= 40). Maka disimpulkan semua

pernyataan dalam kuesioner tersebut dianggap valid, dan kuesioner tersebut dapat dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Luas Lahan (X2)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
1	0,630	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
2	0,867	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
3	0,685	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
4	0,337	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
5	0,814	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Berdasarkan hasil uji Validitas Variabel Luas Lahan (X2) diatas dapat disimpulkan bahwa semua instrumen menunjukkan nilai r_{hitung} lebih tinggi dari pada nilai r_{tabel}, yaitu 0. 304 (N= 40). Maka disimpulkan semua pernyataan dalam kuesioner tersebut dianggap valid, dan kuesioner tersebut dapat dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Produksi (X3)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
1	0,658	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
2	0,733	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
3	0,506	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
4	0,572	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
5	0,756	0,304	$R_{positif}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Berdasarkan hasil uji Validitas Variabel Biaya Produksi (X3) diatas dapat disimpulkan bahwa semua instrumen menunjukkan nilai r_{hitung} lebih tinggi dari pada nilai r_{tabel}, yaitu 0. 304 (N= 40). Maka disimpulkan semua pernyataan dalam kuesioner tersebut dianggap valid, dan kuesioner tersebut dapat dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

2) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas maka selanjutnya penulis melakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujt reliabilitas instrumen Berdasarkan teknik *Alpha Crombach* kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila *Alpha Crombach*>0,60. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Reliabilitas

Variabel	Crombach Alpha	Rtabel	Keterangan
Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis	0, 672	0.60	Reliabel
Modal	0, 709	0.60	Reliabel
Luas Lahan	0, 716	0.60	Reliabel
Biaya Produksi	0, 613	0.60	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Berdasarkan Uji reliabilitas pada tabel diatas diperoleh suatu ksimpulan bahwa semua variabel memiliki nilai *Crombach Alpha* lebih

besar dari 0,60 sehingga kuesioner dinyatakan memiliki tingkat konsistensi baik dan reliabel untuk digunakan pada riset selanjutnya

3) Uji Klasik

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji yang dilakukan ialah dengan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87418373
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.074
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Dari tabel diatas diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang memiliki nilai lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

a) Uji multikolinieritas

Tabel 4.16
Hasil Uji multikolinieritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.040	1.798		.578	.566		
	Modal	.505	.077	.513	6.544	.000	.713	1.403
	Luas_Lahan_X2	.249	.084	.288	2.967	.005	.465	2.151
	Biaya_Produksi_X3	.273	.096	.284	2.837	.007	.437	2.288
a. Dependent Variable: Tinkat_Kesejahteraan_Petani_Jeruk_Manis_Y								

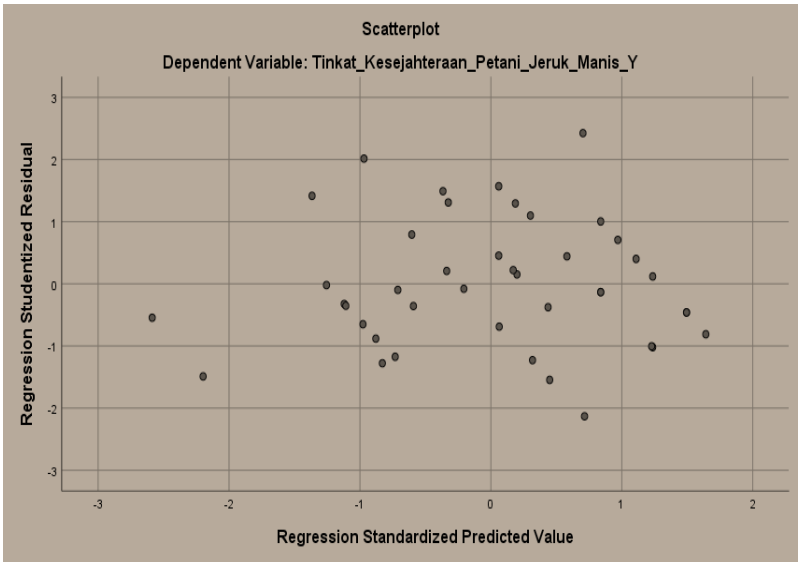
Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis nilai diatas diperoleh nilai tolerance X1 (0.713), X2(0,465) dan X3 (0,437) > 0,100. Sedangkan nilai VIF X1(1,403), X2(2,151) dan X3(2.288)< 10,00. Maka dapat disimpu;kan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas Grafik Scatterplot



Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Berdasarkan gambarvdiatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heterokedastisitas pada model regresi dan ini regresinya homogen.

4) Analisis Regresi Linear berganda

Tabel 4.17
Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.040	1.798		.578	.566
	Modal_X1	.505	.077	.513	6.544	.000
	Luas_Lahan_X2	.249	.084	.288	2.967	.005
	Biaya_Produksi_X3	.273	.096	.284	2.837	.007
a. Dependent Variable: Tinkat_Kesejahteraan_Petani_Jeruk_Manis_Y						

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

$Y = 1.040 + 0.505X_1 + 0.249X_2 + 0.273\ X_3$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 1.040. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel *independen* yang meliputi modal (X1), luas lahan (X2), dan biaya produksi (X3) bernilai 0 maka tidak mengalami perubahan, maka nilai *tingkat kesejahteraan petani jeruk manis* dalah 1.040.
b. Berdasarkan variabel modal (X1) yaitu sebesar 0,505. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel modal terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk manis (Y). Hal ini artinya jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar 1 point, maka variabel tingkat kesejahteraan petani jeruk manis (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.505.
c. Berdasarkan variabel luas lahan (X2) hasil uji regresi yang menunjukkan variabel luas lahan (X2) memiliki tersebut menunjukkan koefisien regresi yang fositif dengan nilai b=0.249. Hal ini artinya jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar 1 point, maka variabel tingkat kesejahteraan petani jeruk manis (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.249.
d. Berdasarkan variabel biaya produksi (X3) hasil uji regresi yang menunjukkan variabel biaya produksi (X2) memiliki tersebut menunjukkan koefisien regresi yang fositif dengan nilai b = 0.273. Hal ini artinya jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar 1 point, maka variabel tingkat

kesejahteraan petani jeruk manis (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.273.

5) Uji Koefisienn determinasi

Pengujian Koefisienn determinasi Berguna untuk melihat seberapa besar proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai Koefisienn determinasi menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut tabel Koefisienn determinasi:

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Koefisienn Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913[a]	.834	.821	.908
a. Predictors: (Constant), Biaya_Produksi_X3, Modal_X1, Luas_Lahan_X2				

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Berdasarkan hasil analisi diatas diperoleh persentase keragaman variabel jumlah tingkat kesejahteraan petani jeruk(Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel biaya produksi (X3), luas lahan (X2), modal (x1) adalah 83,4% sedangkan sisanya antara Biaya produksi (X3), luas lahan (X2), modal (X1) terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk termasuk dalam korelasi sangat tinggi, searah, dan positif.

6) Uji F Simultan

Uji F ialah uji yang menunjukkan apakah semua variabel dependen dapat diterima oleh variabel independen.

Tabel 4. 19
Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157.144	3	52.381	63.529	.000[b]
	Residual	31.332	38	.825		
	Total	188.476	41			
a. Dependent Variable: Tinkat_Kesejahteraan_Petani_Jeruk_Manis_Y						
b. Predictors: (Constant), Biaya_Produksi_X3, Modal_X1, Luas_Lahan_X2						

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.37 diatas dinyatakan bahwa F_{hitung} 63,529> F_{tabel}2,85 dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil 0,05 (0,00<0,05). Hal ini menunjukkkan bahwaterdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X1,X2 dan X3 terhadapvvariabel Y sehingga Ha diterima dan H0 ditolak .

7) Uji t (Parsial)

Uji t ialah uji yang digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel berdasarkan persial berdampak signifikan pada variabel dependen. Adapun uji t ialah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji t

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.040	1.798		.578	.566
	Modal_X1	.505	.077	.513	6.544	.000

	Luas_Lahan_X2	.249	.084	.288	2.967	.005
	Biaya_Produksi_X3	.273	.096	.284	2.837	.007
a. Dependent Variable: Tinkat_Kesejahteraan_Petani_Jeruk_Manis_Y						

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan SPSS, tahun 2026

1) Modal (X_1) Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk nanis (Y)

   Pada variable modal (X1) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 6,544 > t_{tabel} 2,024 dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variable modal(X1) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk manis (Y) di desa Parapat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H0 ditolak.

2) Luas lahan (X2) Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk nanis (Y)

   Pada variabel luas lahan (X2) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2,967 > t_{tabel} 2,024 dan nilai sig sebesar 0,005 lebih kecil 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variable luas lahan (X2) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk manis (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H0 ditolak.

3) Biaya Produksi (X3) Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk manis (Y)

   Pada variable biaya produksi (X3) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2,837 > t_{tabel} 2,024 dan nilai sig sebesar 0,007 lebih kecil 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variable biaya produksi (X3) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk manis (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H0 ditolak.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahretaan petani jeruk manis di desa Parapat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor modal, luas lahan dan biaya produksi yang mempunyai pengaruh terhadap faktor yaitu tingkat kesejahteraan petani jeruk manis. Melalui hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu faktor modal (X1), luas lahan (X2) dan biaya produksi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kesejahteraan petani jeruk manis (Y).

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), Pada variable modal (X1) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 6,544 > t_{tabel} 2,024 dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variable modal(X1) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk manis (Y) di desa Parapat. Modal yang memadai memungkinkan petani untuk membeli bibit unggul, pupuk berkualitas, obat-obatan pertanian, serta membayar tenaga kerja secara optimal. Adanya ketersediaan modal juga mendukung penggunaan teknologi pertanian yang lebih modern sehingga produktivitas meningkat.

Variabel luas lahan (X2). Pada variabel luas lahan (X2) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2,967 > t_{tabel} 2,024 dan nilai sig sebesar 0,005 lebih kecil 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variable luas lahan (X2) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap

Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk manis (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H0 ditolak. Luas lahan merupakan faktor produksi utama dalam sektor pertanian karena menentukan kapasitas produksi yang dapat dihasilkan. Semakin luas lahan yang dimiliki atau dikelola petani, maka semakin besar potensi hasil panen yang diperoleh, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

Variabel biaya produksi (X3) Pada variable biaya produksi (X3) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2,837 > t_{tabel} 2,024 dan nilai sig sebesar 0,007< 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variable biaya produksi (X3) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk manis (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H0 ditolak. Biaya produksi yang dikeluarkan secara efektif dan efisien akan menghasilkan output yang optimal. Meskipun biaya produksi meningkat, apabila dikelola dengan baik dan hasil produksi yang tinggi serta harga jual yang stabil, maka akan tetap memberikan keuntungan bagi petani.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, pengeluaran biaya produksi harus dilakukan secara proporsional dan tidak berlebihan (*israf*), serta mempertimbangkan prinsip keseimbangan (*tawazun*). Efisiensi dalam pengelolaan biaya mencerminkan sikap profesional dan tanggung jawab dalam bekerja yang akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kesejahteraan petani jeruk manis di Desa Parapat. Hal ini terlihat dari nilai t hitung modal yang paling besar dibandingkan variabel lainnya. Dengan demikian, peningkatan akses permodalan bagi petani menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, baik melalui lembaga keuangan syariah, koperasi, maupun program pemberdayaan ekonomi berbasis syariah. Dukungan tersebut diharapkan mampu memperkuat kapasitas usaha tani serta meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas Perspektif Ekonomi Islam, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel modal, luas lahan, dan biaya produksi merupakan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kesejahteraan petani jeruk manis di Desa Parapat. Kesejahteraan petani merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor produksi yang dikelola dalam kegiatan usaha tani. Pengelolaan yang optimal terhadap faktor-faktor tersebut mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.
2. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk manis dengan nilai t_{hitung} 6,544 > t_{tabel} 2,024 dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil 0,05. Semakin besar dan efektif pengelolaan modal yang dimiliki petani, maka semakin tinggi tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Modal menjadi faktor dominan dalam menunjang kelancaran proses produksi pertanian.
3. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk manis dengan nilai t_{hitung} 2,967 > t_{tabel} 2,024 dan nilai sig sebesar 0,005 lebih kecil 0,05. Lahan sebagai faktor produksi

utama menentukan kapasitas produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang dikelola, maka semakin besar potensi output yang diperoleh, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

4. Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani jeruk manis dengan nilai t_{hitung} 2,837 > t_{tabel} 2,024 dan nilai sig sebesar 0,007< 0,05. Pengelolaan biaya produksi yang efisien mampu meningkatkan keuntungan bersih petani. Sebaliknya, biaya produksi yang tinggi tanpa diimbangi dengan peningkatan harga jual dan hasil produksi dapat menurunkan tingkat kesejahteraan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah di deskripsikan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Petani Jeruk Manis

   Petani jeruk manis diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan usaha tani secara lebih efektif dan efisien, khususnya dalam pemanfaatan modal dan pengendalian biaya produksi. Selain itu, petani juga disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang dimiliki serta menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam seperti kejujuran, amanah, kerja keras, dan tolong-menolong agar usaha tani yang dijalankan tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberikan keberkahan dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

2. Bagi Pemerintah dan Pihak Terkait

Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan kepada petani jeruk manis melalui penyediaan akses permodalan, pelatihan dan penyuluhan pertanian, serta pendampingan teknologi budidaya dan pemasaran. Dukungan tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha tani, dan posisi tawar petani sehingga kesejahteraan petani jeruk manis dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Alisya Afifah Maulidina Putri, 'Prinsip Dasar Hukum Ekonomi Syariah: Antara Keadilan Dan Profitabilitas', *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2.2 (2025), p. 207

Abdullah, AF, Abd Wahab, and Rahmawati, 'Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah', *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4.1 (2023), p. 86

Abdullah, Kamaruddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadi Hasda, Zahara Fadila, Taqwin, and others, *Metodologi Penenlitian Kuantitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022)

Abubakar Asri, Al, Hamdani, Ibnu Yasier, and Nuzulul Fahmi, 'PENDAMPINGAN PETANI DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS HORTIKULTURA BERORIENTASI PASAR DI DESA PEULANDOEK, KECAMATAN TRINGGADENG, KABUPATEN PIDIE JAYA', *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3.5 (2025), p. 2189

Alamri, Miftha Hulzannah, Asda Rauf, and Yanti Saleh, 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI PADI SAWAH DI KECAMATAN BINTAUNA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA', *Agrinesia*, 6.3 (2022), p. 243

Almahmudi, Nufi Mu'tamar, 'Konsep Kesejahteraan Dan Implementasinya Dalam Perspektif Hukum Islam', *Khuluqiyya*, 1.2 (2019), p. 3

Almahmudi, Nufi mutamar, 'Konsep Kesejahteraan Dan Implementasinya Dalam Perspektif Hukum Islam', *Khuluqiyyah*, 1.2 (2019), pp. 1–2

Astuti, Riska Dwi, and Salma Samir, 'Dampak Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga: Bukti Empiris Dari Indonesia', *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 22.1 (2021), p. 145

Burhanudin, Nila Nopianti, and Ikmal Mumtahaen, 'Program Pemberdayaan

Petani Milenial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah', *Journal Of Intelligence an d Digital Business (RIGGS)*, 4.3 (2025), p. 2651

Harmoko, and Dkk, *Metodologi Penelitian* (CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022)

Hartono, Rachman, Moh. Shadiqur Rahman, Dwi Retnoningsih, and Mohammad Ilyas Shaleh, 'Price Volatility of Horticulture Commodity During the Pandemic in East Java, Indonesia', *Habitat*, 34.3 (2023), pp. 277–88, doi:10.21776/ub.habitat.2023.034.3.25

Hartono, Religius, and Dkk, *Produksi Benih Pertanian* (PT.Kamiya Jaya Aquatic, 2025)

Ikhsan, Aulia, Siti Widiati, Ari Tresna Sumantri, Gugun Gunawan, and Universitas KM Sultan Ageng Tirtayasa Jl Raya Palka, 'Potensi Fluktuasi Harga Komoditas Pertanian Dan Dampaknya Di Provinsi Banten', *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 16.2 (2023), p. 1 <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jat/article/download/23118/11703>

Ismawati, and Sarah Rizma Amalia, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Petani Bawang Merah Di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir)', *Ekonomi Dan Bisnis*, 9.2 (2021), p. 110

Kholil, Suparman, 'Etika Produksi Islami Berbasis Maqashid Al-Syariah: Pilar Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi', *Equality: Journal Of Islamic Law (EJIL)*, 3.1 (2025), p. 17

Kurnia Putri, Shindy, Fembriarti Erry Prasmatiwi, and dan Adia Nugraha, 'Analisis Finansial Dan Risiko Usahatani Jeruk Siam Di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota Financial Analysis And Risks Of Siam Orange Farming in Gunuang Omeh Sub District Lima Puluh Kota Regency', *Journal of Food System and Agribusiness*, 6.2 (2022), pp. 172–81

Lubis, Fauzi Arif, Aqwa Naser Daulay, and Hendra Hermain, 'Analisis Tingkat

Kesejahteraan Petani Muslim Di Indonesia Berdasarkan Pola Pendapatan Dan Pengekuaran Dengan Parameter NTprp', *El-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 7.1 (2024), p. 63

Lubis, Nurul Hasanah, Sri Sudiarti, and Mawaddah Irham, 'Analisis Kesejahteraan Masyarajat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Lingkungan XVI, Keluran Bantan Timur Kecamatan Medan Tambung)', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.2 (2023), pp. 807–21

Maria, Cendikia Himawan Tri Nugraha Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria, 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI(Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan)ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI(Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan)', *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 10.1 (2021), p. 2

Meto, Kasimirus, Reyna Virginia Nona, and Baltasar Taruma Djata, 'PengaruhHargaJualCengkehdanBiayaProduksi Terhadap TingkatKesejahteraan Petani Desa Embuterhu Kecamatan Ende Kabupaten Ende', *Jurnal Equilibrium*, 5.1 (2025), p. 11

Muhammad Hafidz Fajri, and Mashudi, 'Pemberdayaan Agribisnis Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2.3 (2023), pp. 69–84, doi:10.55606/jupiman.v2i3.2054

Mulia, Rizki Apri, and Nika Saputra, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarajat Kota Padang', *Jurnak El-Riyasah*, 11.1 (2020), p. 68

Nurhapsa, A. Erna Sriwahyuningsih, and Ismayanti, 'Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Sidereng Rappang', *Prosiding Semnas Polotani Pangkep*, 2 (2021), p. 739

Putra, Roni Ersya Novianto, Harianto Wicaksono, and Desi Ayu Nining Dwi Rahmawati, 'Keterletakan Etika Moral Islam Dan Budaya JawaPetani Kopi Arjuno', *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 9.2 (2022), p. 218

Reken, Feky, and Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (CV.Gita Lentera, 2024)

Rohman, Abdur, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya'Ulum-Ad-Din* (Bina Ilmu, 2010)

Saiful, Nur Aisyah Qadri, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Jeneponto', *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen*, 2.2 (2023), pp. 333–57

Satria, Ahmad, Mutiara Shifa, and Dian Ariani, 'Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Perbankan Syariah*, 3.1 (2024), p. 56

Seprida, Qodariah Barkah, and Zuul Fitriani Umari, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Kencana, 2021)

Siskawati, Ayu Ruqayyah Yunus, and Muhammad Nasri Katman, 'Pengarus Etos Kerja Islam Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Petani Padi', *Jurnal Ekonomi Islam*, 4.3 (2024), p. 38

Soesano, Abigail, and Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023)

Stiadi, Aan, Abdul Gafaruddin, and Agustono Slamet, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Jeruk Manis Siam Madu (Citrus Sinensia Nobilis) Di Desa Tanea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan', *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian (JIMDP)*, 8.3 (2023), p. 87

Sukmana, Oman, and EkoRizki Purwo Widodo, *Monografi Perlindungan Sosial* (UMMPRESS, 2025)

Sulistyono, N. Bambang Eko, *Sistem Pertanian TerpaduYang Berkelanjutan*

(Universitas Muhammadiyah Malang, 2019)

Sutrisma, Fahrial, Zulhelmy, and Marliati, ‘ANALISIS PENDAPATAN, PENGELUARAN RUMAH TANGGA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU’, *JURNAL ECONOMICA*, 10.1 (2022), p. 78

Tahuna, Triwira Karya, Josep.B. Kalangi, and Krest.D. Tolosang, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pala Di Kecamatan Siau Barat,Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro’, *Jurnal EMBA*, 9.1 (2021), p. 583

Tasriani, and Khairul Hanif, ‘Prinsip Dasar Ekonomi Syariah Dan Relevansinya Terhadap Ayat-Ayat Ekonomi Dalam Al-Quran’, *Al-Muqayyad*, 8.1 (2025), p. 44

Usna, Yeni, Gita Mulyasari, M Zulkarnain Yuliarso, and Endang Sulistyowati, ‘Analisis Sistem Agribisnis Sub Sektor Hortikultura Di Kabupaten Mukomuko’, *Jurnal Pertanian Terpadu*, 13.1 (2025), pp. 137–48, doi:10.36084/jpt..v13i1.600

Wahab, Abdul, ‘Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam’, *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5.1 (2020), p. 102

Winarti, Lili, and Rokhman Permadi, ‘Kajian Faktor Penentu Kesejahteraan Petani Kelapa: Pendekatan Regresi Ordinal’, *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10.2 (2024), pp. 2260–68

Yoga Nurvianda, ‘Kesejahteraan Ekonomi Dalam Perspektif Islam’, *Journal Of Economics Business Ethic and Science Of History*, 1.2 (2023), p. 27

LAMPIRAN

SK PEMBIMBING

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 387.1/Un.26.3/HK.00.5/10/2025

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Siti Roslan Pasaribu** NIM. **3222130** tanggal 20 Oktober 2025;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing;

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis Di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas Perspektif Ekonomi Islam"**

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**Dr. Awaluddin, MA**
NIP	:	198208262025211004
Pangkat/Gol.Ruang/Jabatan	:	Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Islam
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Makro Syariah
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 20 Oktober 2025
Dekan,

AIDIL ADHA

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-2709/Un.26.3/PP.07/12/2025 16 Desember 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Parapat Kec. Ulu Sosa
Kab. Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

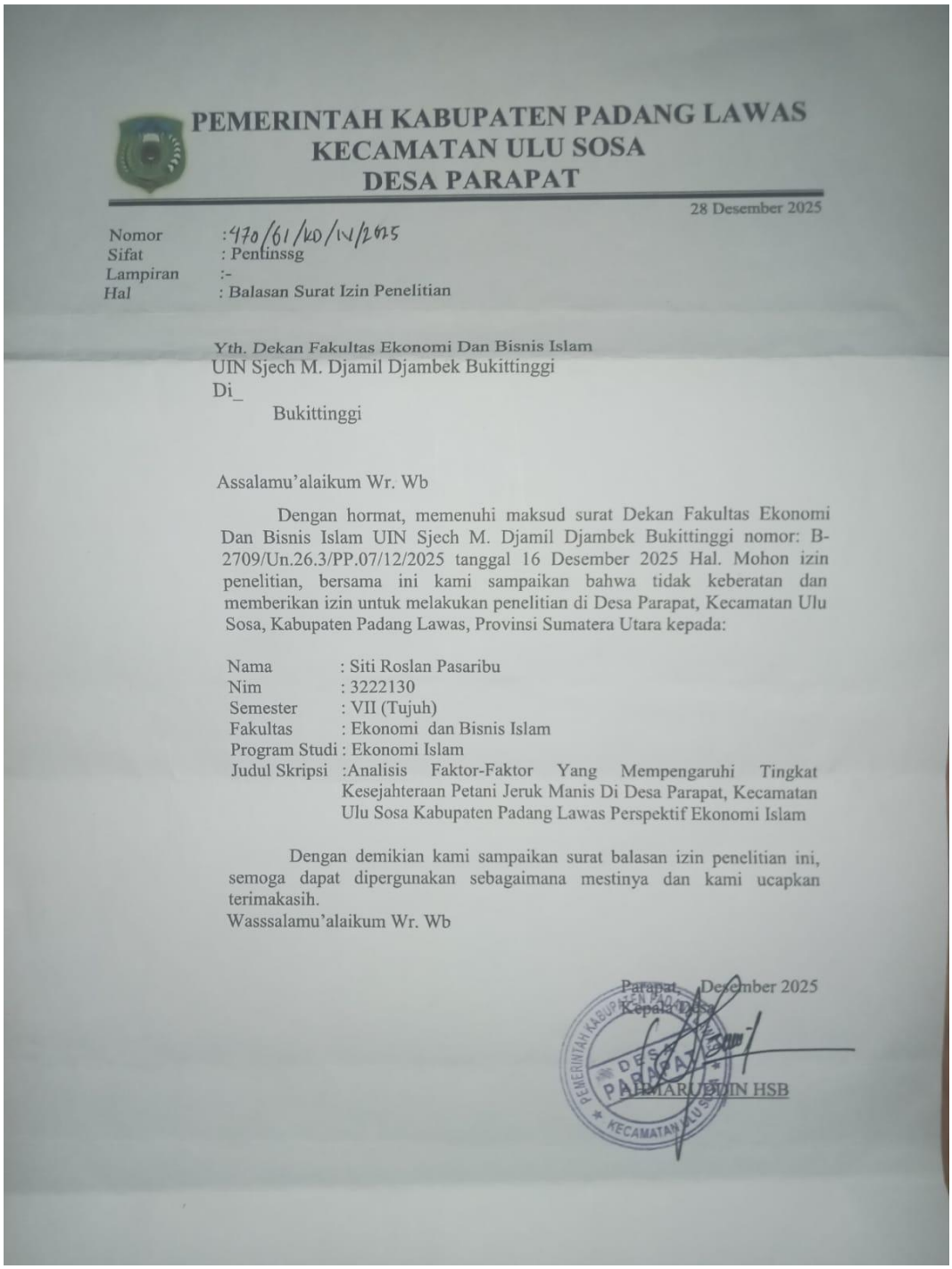
Nama	: **Siti Roslan Pasaribu**
NIM	: 3222130
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Islam S1
Judul Skripsi	: ***"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis Di Desa Parapat, kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas Perspektif Ekonomi Islam"***
Lokasi Penelitian	: Desa Parapat Kec. Ulu Sosa Kab. Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara
Waktu	: 16 Desember 2025 s.d 16 Januari 2026

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

BALASAN SURAT PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN ULU SOSA
DESA PARAPAT

28 Desember 2025

Nomor : 470/61/KD/XII/2025
Sifat : Pentinssg
Lampiran :-
Hal : Balasan Surat Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Di_
Bukittinggi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, memenuhi maksud surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi nomor: B-2709/Un.26.3/PP.07/12/2025 tanggal 16 Desember 2025 Hal. Mohon izin penelitian, bersama ini kami sampaikan bahwa tidak keberatan dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara kepada:

Nama	: Siti Roslan Pasaribu
Nim	: 3222130
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	:Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis Di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas Perspektif Ekonomi Islam

Dengan demikian kami sampaikan surat balasan izin penelitian ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kami ucapkan terimakasih.
Wasssalamu'alaikum Wr. Wb

Parapat, Desember 2025
Kepala Desa

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS DESA PARAPAT KECAMATAN ULU SOSA

AHMAD AMIN HSB

No. Responden _____

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

KUESIONER

Responden yang terhormat, Saya mahasiswa S1 Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Bukittinggi sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas skripsi dengan judul ***"Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis di Desa Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas Perspektif Ekonomi Islam"*** Saya mengharapkan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini dalam rangka syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Jawaban bapak/ibu akan diperlakukan sesuai dengan standar profesionalitas dan etika penelitian. Oleh karena itu, kerahasiaan bapak/ibu akan terjaga. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan bapak/ibu meluangkan waktu untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.

Parapat, Desember 2025

(……)

PROFIL RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia : Tahun
3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : a. SD
   b. SMP
   c. SMA
   d. Sarjana
5 Lama Bertani : Tahun
6. Luas Lahan : Ha

PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon menjawab secara jujur untuk mewakili pendapat Anda.
2. Jawaban terdiri dari :
   Sangat Setuju (SS) : 5
   Setuju (S) : 4
   Kurang Setuju (KS) : 3
   Tidak Setuju (KS) : 2
   Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
3. Jawaban tidak ada yang benar atau salah.
4. Jawablah semua pernyataan yang ada di dalam kuesioner ini.
5. Berilah tanda √ pada jawaban yang Anda pilih.

Tingkat Kesejahteraan Petani Jeruk Manis (Y)						
No	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**KS**	**TS**	**STS**
1.	Pendapatan dari jeruk manis mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga saya					
2.	Kesejahteraan keluarga saya meningkat setelah bertani jeruk manis					
3.	Saya mampu membiayai pendidikan anak-anak dari hasil bertani jeruk manis					
4.	Saya mampu membiayai kebutuhan kesehatan keluarga dari penghasilan bertani jeruk manis					
5.	Saya dapat menabung dari hasil usaha jeruk manis untuk kehidupan masa depan keluarga					
6.	Saya merasa kehidupan ekonomi keluarga saat ini lebih baik dibandingkan beberapa tahun lalu					

Modal (X1)						
No	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**KS**	**TS**	**STS**
1.	Saya memiliki modal yang cukup untuk mengelola usaha tani jeruk manis					
2.	Ketersediaan modal membantu meningkatkan hasil produksi jeruk manis saya					
3.	Besarnya modal yang saya miliki membantu kelancaran usaha tani.					
4.	Saya dapat mengelola modal secara tepat sesuai kebutuhan usaha tani kebun jeruk manis					
5.	Akses modal mempermudah saya meningkatkan hasil panen jeruk manis					

6. Modal yang tersedia mencukupi untuk membeli pupuk, obat, dan peralatan dalam usaha tani jeruk manis saya

7. Pengelolahan modal saya lakukan dengan terencana dan hati-hati

Luas Lahan (X2)						
No	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**KS**	**TS**	**STS**
1.	Lahan yang saya garap cukup untuk menanam jeruk secara optimal					
2.	Luas lahan yang saya kelola memberikan keuntungan yang memadai					
3.	Lahan saya memiliki kondisi tanah yang sesuai untuk budidaya jeruk manis					
4.	Pengelolaan dan pemanfaatan lahan dapat saya lakukan secara efektif dalam penanaman jeruk manis					
5.	Semakin luas lahan yang saya kelola, semakin besar pendapatan yang saya dapatkan					

Biaya Produksi (X3)						
No	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**KS**	**TS**	**STS**
1.	Biaya pupuk dan obat-obatan masih dapat saya jangkau dalam usaha tani jeruk manis					
2.	Biaya produksi yang saya keluarkan sebanding dengan hasil yang diperoleh dari kebun jeruk manis					
3.	Pengeluaran biaya perawatan tanaman tidak terlalu membebani usaha tani kebun jeruk saya					
4.	Saya mampu mengelola biaya produksi kebun jeruk manis secara efisien					

5. Biaya produksi yang dikeluarkan mempengaruhi besarnya keuntungan panen jeruk manis saya

UJI REALIBILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.672	6

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	20.12	3.327	.394	.633
Y.2	20.48	2.938	.592	.555
Y.3	20.43	3.861	.315	.657
Y.4	20.26	3.954	.225	.680
Y.5	20.67	2.325	.621	.535
Y.6	20.43	4.007	.294	.663

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.709	7

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	22.88	4.303	.237	.712
X1.2	23.24	3.600	.488	.660
X1.3	23.33	3.252	.561	.635
X1.4	23.21	3.294	.546	.640
X1.5	23.52	3.134	.483	.662
X1.6	22.93	3.824	.321	.700

X1.7	22.88	4.107	.292	.703

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.716	5

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	15.00	4.585	.438	.684
X2.2	15.55	2.985	.698	.558
X2.3	14.98	4.658	.547	.659
X2.4	15.05	5.656	.192	.749
X2.5	15.43	3.178	.591	.624

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.613	5

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	14.74	3.613	.468	.521
X3.2	15.33	2.618	.345	.632
X3.3	14.79	4.026	.281	.598
X3.4	14.62	4.290	.467	.574
X3.5	14.81	2.938	.524	.465

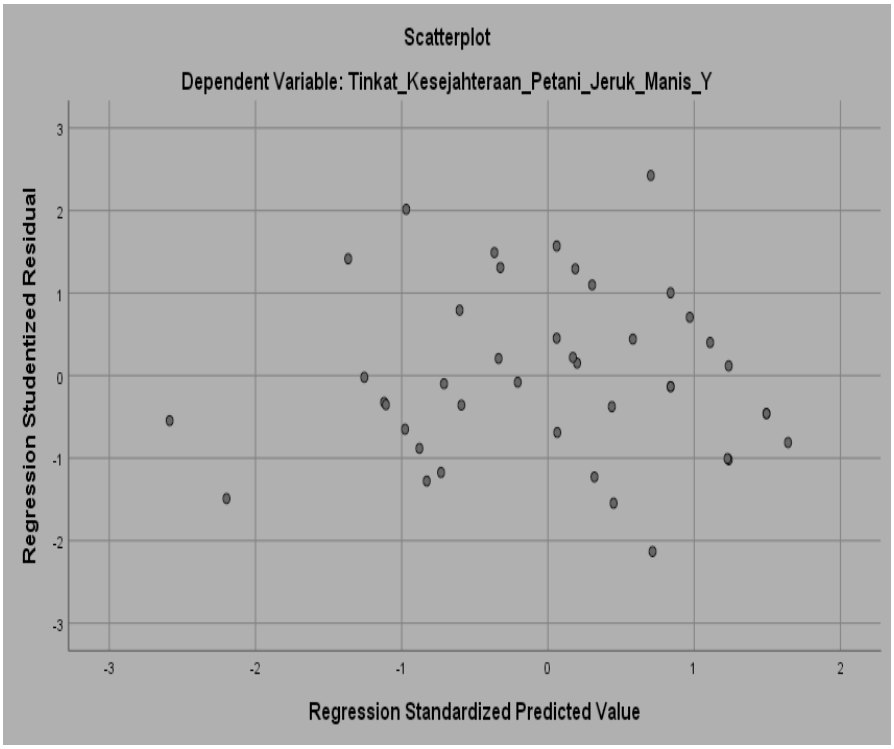
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87418373
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.074
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.040	1.798		.578	.566		
	Modal	.505	.077	.513	6.544	.000	.713	1.403
	Luas_Lahan_X2	.249	.084	.288	2.967	.005	.465	2.151
	Biaya_Produksi_X3	.273	.096	.284	2.837	.007	.437	2.288
a. Dependent Variable: Tinkat_Kesejahteraan_Petani_Jeruk_Manis_Y								

UJI HETEROKEDASTISITAS



ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.040	1.798		.578	.566
	Modal_X1	.505	.077	.513	6.544	.000
	Luas_Lahan_X2	.249	.084	.288	2.967	.005
	Biaya_Produksi_X3	.273	.096	.284	2.837	.007

a. Dependent Variable: Tinkat_Kesejahteraan_Petani_Jeruk_Manis_Y

UJI KOEFISIENNDETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913[a]	.834	.821	.908

a. Predictors: (Constant), Biaya_Produksi_X3, Modal_X1, Luas_Lahan_X2

UJI F(SIMULTAN)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157.144	3	52.381	63.529	.000[b]
	Residual	31.332	38	.825		
	Total	188.476	41			

a. Dependent Variable: Tinkat_Kesejahteraan_Petani_Jeruk_Manis_Y

b. Predictors: (Constant), Biaya_Produksi_X3, Modal_X1, Luas_Lahan_X2

UJI T (PARTIAL)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.040	1.798		.578	.566
	Modal_X1	.505	.077	.513	6.544	.000
	Luas_Lahan_X2	.249	.084	.288	2.967	.005
	Biaya_Produksi_X3	.273	.096	.284	2.837	.007

a. Dependent Variable: Tinkat_Kesejahteraan_Petani_Jeruk_Manis_Y

JAWABAN RESPONDEN

Tingkat Kesejahteraan Petani jeruk Manis (Y)							Modal (X1)								Luas Lahan (X2)						Biaya Produksi (X3)					
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Jumlah (Y)	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Jumlah (X1)	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Jumlah (X2)	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Jumlah (X3)
2	3	4	4	2	4	19	4	2	3	3	2	4	4	22	4	2	4	3	3	16	3	3	2	3	1	12
5	5	4	4	5	4	27	4	4	4	4	4	5	4	29	4	5	5	4	5	23	4	5	5	5	4	23
4	4	4	4	3	3	22	4	3	3	2	3	2	4	21	4	5	4	4	5	22	4	5	4	4	4	21
5	4	4	5	4	4	26	5	4	4	4	4	4	4	29	4	5	4	4	5	22	4	5	4	4	4	21
4	4	5	4	4	4	25	4	4	4	5	4	4	4	29	4	3	4	4	4	19	4	3	4	4	3	18
4	3	4	5	3	4	23	4	4	3	3	3	4	4	25	4	2	4	3	4	17	4	3	4	4	4	19
5	5	4	4	5	4	27	4	4	5	4	4	4	5	30	4	5	4	4	5	22	4	5	4	4	4	21
5	4	5	4	5	4	27	4	4	4	4	4	5	4	29	5	4	5	4	4	22	4	5	4	4	4	21
4	3	4	4	4	4	23	4	3	3	3	2	4	4	23	4	3	3	4	3	17	4	2	4	4	4	18
5	4	4	4	5	4	26	5	4	4	4	4	4	5	30	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
4	3	3	3	3	3	19	4	3	2	4	3	4	4	24	4	2	3	4	2	15	3	1	3	4	1	12
5	4	4	4	3	4	24	4	3	4	4	4	4	4	27	4	3	4	4	3	18	4	2	4	4	4	18
5	4	5	4	5	4	27	4	4	4	4	4	4	5	29	4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	4	21
4	4	4	5	3	4	24	4	3	3	4	4	5	4	27	1	2	2	4	3	12	4	3	3	4	4	18
4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	3	4	4	26	4	4	4	4	3	19	4	2	4	4	4	18
4	3	4	4	3	4	22	4	4	3	2	3	4	4	24	4	3	4	4	3	18	4	2	4	4	3	17
4	3	4	4	3	4	22	4	4	3	4	4	4	4	27	4	2	4	4	2	16	2	2	4	3	4	15
4	5	4	5	5	5	28	5	4	4	4	3	5	4	29	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	3	5	24	4	4	3	3	4	4	4	26	4	3	4	4	3	18	4	2	4	3	4	17
5	4	4	4	5	4	26	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	4	4	5	22	4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	4	4	25	4	4	4	4	3	4	4	27	4	3	4	4	4	19	4	3	4	4	5	20
4	5	4	4	4	4	25	4	3	4	3	4	4	4	26	4	3	4	4	3	18	4	3	4	4	4	19
4	3	4	4	3	4	22	4	4	4	4	2	4	4	26	3	3	4	4	3	17	3	2	4	4	4	17
4	3	4	4	3	4	22	4	4	3	3	2	4	4	24	4	3	4	4	2	17	4	2	4	4	4	18
5	5	4	4	5	4	27	4	4	4	4	4	4	4	28	5	4	4	4	5	22	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	4	25	4	4	3	4	4	4	4	27	4	3	4	4	4	19	4	3	4	4	4	19
4	4	5	4	5	4	26	4	4	4	4	3	4	4	27	4	3	4	4	4	19	4	3	4	4	4	19
4	4	4	5	4	4	25	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	4	3	18	2	3	4	4	2	15
5	4	5	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	28	5	4	4	4	5	22	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	3	4	24	4	4	4	4	4	5	4	29	4	3	4	4	3	18	4	3	4	4	4	19
4	4	4	4	3	4	23	4	4	3	4	4	4	3	26	4	3	4	4	2	17	4	2	4	4	4	18
5	4	4	5	4	4	26	4	4	4	4	3	4	4	27	5	4	5	4	4	22	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	3	4	24	4	4	4	4	4	4	5	29	4	3	4	5	3	19	5	3	4	4	4	20

4	5	4	4	4	5	26	4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	5	4	25	4	4	4	4	4	5	4	29	4	4	4	4	2	18	4	3	3	4	3	17
4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	3	4	4	28	4	3	4	3	3	17	4	3	4	4	4	19
4	5	4	5	4	5	27	4	4	4	4	4	4	5	29	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	3	4	22	4	3	4	4	3	3	4	25	3	2	4	4	3	16	4	2	4	4	4	18
5	4	4	5	4	4	26	4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	5	5	4	22	4	4	2	4	4	18
5	4	4	4	3	4	24	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	4	4	19	3	4	3	4	5	19
4	4	3	4	3	4	22	4	3	3	4	3	4	4	25	4	3	4	3	2	16	3	2	4	4	3	16
5	5	4	5	4	4	27	5	4	4	4	4	4	5	30	4	4	5	4	5	22	5	4	4	4	4	21

DOKUMENTASI





















DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Siti Roslan Pasaribu
Tempat/Tgl Lahir	:	Parapat/ 2 Mei 2003
Alamat	:	Parapat

Riwayat pendidikan

1. SD Negri 1405 Parapat Tahun 2010-2016
2. MTS.s NU Sibuhuan Tahun 2016-2019
3. MAS NU Sibuhuan Tahun 2019-2021